

**SKIRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGINE* DENGAN KEJADIAN  
*FLUOR ALBUS* (KEPUTIHAN) PATOLOGIS PADA REMAJA AWAL**

**(STUDI DI SMPN 3 KEDUNGWARU KABUPATEN TULUNGAGUNG)**



**WIWIK SRI PUJATI  
213210003**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG  
2025**

**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN  
*FLUOR ALBUS* (KEPUTIHAN) PATOLOGIS PADA REMAJA AWAL**

**(Studi Di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
menyelesaikan pendidikan pada Program Studi  
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan  
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan  
Insan Cendekia Medika Jombang

**WIWIK SRI PUJATI**

**213210003**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwik Sri Pujiati  
NIM : 213210003  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Prilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) Patologis Pada Remaja Awal (Studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”

Merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian penulis, kecuali teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap di proses sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 3 Februari 2025

Yang Menyatakan

Peneliti



(Wiwik Sri Pujiati)

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwik Sri Pujiati  
NIM : 213210003  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Prilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) Patologis Pada Remaja Awal (Studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”

Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orisinil dan bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 3 Februari 2025

Yang Menyatakan  
Peneliti



(Wiwik Sri Pujiati)

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan  
Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) Patologis pada  
Remaja Awal (Studi di SMPN 3 Kedungwaru  
Kabupaten Tulungagung)

Nama Mahasiswa : Wiwik Sri Pujiati

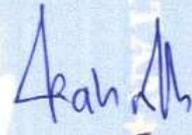
NIM : 213210003

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGA 13 Januari 2025

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota

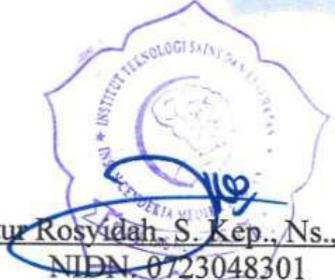
  
Hindyah Ike S., S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 0707057901

  
Bdn. Ratna Sari Dewi, S. ST., M. Kes  
NIDN. 0716018503

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan  
ITSKes ICMe Jombang

Ketua Program Studi  
S1 Ilmu Keperawatan

  
Inayatur Rosyidah, S. Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 0723048301

  
Endang Yuswatmingsih, S.Kep., Ns., M.Kes  
NIDN. 0726058101

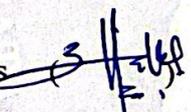
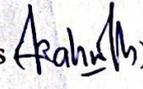
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Skripsi ini telah diajukan oleh :**

Nama Mahasiswa : Wiwik Sri Pujiati  
NIM : 213210003  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan  
Judul : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) Patologis pada Remaja Awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

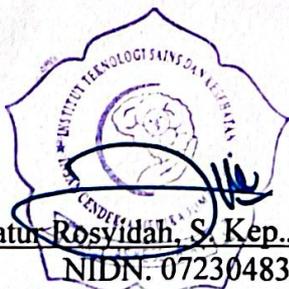
Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

### Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Dr. Muarrofah., S.Kep., Ns., M.Kes   
NIDN. 0023127501  
Penguji I : Hindyah Ike S., S.Kep., Ns., M.,Kep (  )  
NIDN. 0707057901  
Penguji II : Bdn. Ratna Sari Dewi, S. ST., M. Kes   
NIDN. 0716018503

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan  
ITSKes ICMe Jombang



Inayatur Rosyidah, S. Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 0723048301

Ketua Prodi Studi  
S1 Ilmu Keperawatan



Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
NIDN. 0726058101

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Blora pada tanggal 13 Mei 2003 yang berjenis kelamin Perempuan. Peneliti merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Wasito dan Ibu Kasmi.

Peneliti memulai Pendidikan TK Tunas Bangsa 2009, lalu SDN 1 Brabowan tahun 2009-2016, tahun 2015-2018 di SMPN 2 Sambong dan pada tahun 2021 peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Kasiman dan selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan di ITS Kes ICMe Jombang.



Jombang, 11 Januari 2025

Yang Menyatakan  
Peneliti

(Wiwik Sri Pujiati)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji senantiasa terpanjat bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) Pada Remaja (Studi Di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung). Skripsi ini di susun sebagai syarat dalam pendidikan akhir S1 Ilmu Keperawatan ITS KES ICME Jombang tahun akademik 2024/2025 merupakan bukti nyata bahwa penulis telah benar-benar melakukan penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus-Januari 2024 di Di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan besarnya rasa terimakasih saya kepada:

1. Kepada Cinta pertama peneliti, Bapak Wasito. Beliau memang tidak memiliki kesempatan untuk sekolah di perguruan tinggi, tapi beliau yang selalu memberikan kasih sayang dan penuh dukungan untuk peneliti serta beliau yang selalu mendampingi peneliti hingga mencapai gelar sarjana, akan dibuktikan peneliti bahwa anak seorang buruh tani bisa membawa gelar S. Kep. Hanya ini yang bisa diberikan kepada Bapak dari Peneliti.
2. Kepada Surgaku, Ibu Kasmi. Beliau sangat penting dalam hidup peneliti dan perjalanan peneliti, beliau yang selalu memberikan semangat, motivasi serta do'a yang tidak pernah berhenti untuk selalu mendorong peneliti menyelesaikan hingga mencapai gelar sarjana. Hanya persembahan ini yang bisa diberikan peneliti kepada Ibu, terimakasih atas semua do'a baik yang selalu menyertai.
3. Kepada kakakku Ayu Setyaningrum dan kakak ipar peneliti Abdullah Fatoni. Terimakasih atas semua jerih payah yang selalu membiayai peneliti dari awal sampai akhir dengan semua lika-liku kehidupan yang mereka lewati tetapi tetap memperjuangkan peneliti sampai dengan mendapatkan gelar sarjana. Untuk adik-adikku Archil Kartika Ningrum dan Aizha Deanda Zealin yang membuat saya kuat dan terus melanjutkan sampai selesai.
4. Kepada Devita Oktavianti, Putri Ayu Ambarwati, dan Rismawati Puji Lestari terimakasih 3 sahabat peneliti yang sudah menjadi keluarga, menjadi sosok kakak bagi peneliti dan selalu membuat mental peneliti naik turun, sosok kakak yang selalu membuat adik manisnya ini merasa disayang dan merasa memiliki keluarga. Semoga persahabatan ini terus terjaga dalam melewati berbagai peristiwa kehidupan, semoga kita selalu menjadi keluarga walaupun bukan sedarah dan sekandung.
5. Tidak akan ku lupakan sahabat peneliti Devi Tika Saputri terimakasih sudah menjadi sahabat dari orok sampai sekarang, yang sudah menjadi pendengar peneliti, keluh kesah peneliti, semoga persahabatan ini tidak putus dan selalu terjaga.
6. Kepada penulis yang bernama Wiwik Sri Pujiati, terimakasih telah berjuang sampai titik yang tidak mudah lagi, berani menyelesaikan apa yang telah dimulai, nikmati perjalanan ini ada yang menunggumu diakhir anak tanggamu, yakin dan semangat. Tetaplah menjadi dirimu sendiri dan selalu berjuang demi masa depan keluarga dan kedua adekmu. *Love my self*
7. Kepada Donaturku Muhammad Yudha Tri A. yang selalu mensupport penulis dari awal sampai akhir. Terimakasih telah memberikan waktu, perhatian, dan semua kasih sayangnya, semoga kelak kita bisa menjadi satu Aamiin.

## MOTTO

“Gagal yang sesungguhnya adalah berhenti untuk mencoba”

(Wiwik Sri Pujiati)

“Lewati jalan yang kerikil dan berbatu itu, nanti akan terlihat indahya diujung jalan ”

(Wiwik Sri Pujiati)



## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN *FLUOR ALBUS* (KEPUTIHAN) PADA REMAJA (STUDI DI SMPN 3 KEDUNGWARU KABUPATEN TULUNGAGUNG)

Oleh :

Wiwik Sri Pujiati, Hindyah Ike S., Ratna Sari Dewi  
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang  
[Wiwikromans78@gmail.com](mailto:Wiwikromans78@gmail.com)

**Pendahuluan:** *Personal hygiene* merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah infeksi yang dapat menyebabkan *fluor albus* atau keputihan. Perilaku *personal hygiene* yang kurang benar yang dilakukan remaja awal dapat memengaruhi terjadinya keputihan patologis. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis pada remaja awal studi di SMPN Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. **Metode:** jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 73 siswi kelas 7 SMPN 3 Kedungwaru. Teknik *Probability Sampling* pengambilan dengan teknik sampling *random sampling*. Variabel pada penelitian adalah perilaku *personal hygiene* dan *fluor albus* yang diukur menggunakan kuesioner dengan analisis *Chi-Square*. **Hasil:** Perilaku *personal hygiene* yang kurang sebagian responden sebanyak 38 responden (61,3%) dan terjadi *fluor albus* sebagian responden sebanyak 38 responden (61,3%). **Analisa:** Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai probabilitas ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ) maka  $H_1$  diterima artinya ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) pada remaja. **Kesimpulan:** Ada Hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) pada remaja di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci : Perilaku *Personal Hygiene*, *Fluor albus*, Keputihan

## ABSTRACT

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR AND THE INCIDENCE OF FLUOR ALBUS (VAGINAL DISCHARGE) IN ADOLESCENTS (STUDY AT SMPN 3 KEDUNGWARU, TULUNGAGUNG REGENCY)**

By:

**Wiwik Sri Pujiati, Hindyah Ike S., Ratna Sari Dewi**  
S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang  
[Wiwikromans78@gmail.com](mailto:Wiwikromans78@gmail.com)

**Introduction:** Personal hygiene was one of the important factors in preventing infections that could cause fluor albus or vaginal discharge. Inadequate personal hygiene behaviors among early adolescents could influence the occurrence of pathological vaginal discharge. The aim of this study was to analyze the relationship between personal hygiene behaviors and the occurrence of pathological fluor albus (vaginal discharge) among early adolescents studying at SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung Regency. **Method:** This was a quantitative study using a cross-sectional approach. The population consisted of 73 seventh-grade students at SMPN 3 Kedungwaru. A probability sampling technique, random sampling, was used. The variables in this study were personal hygiene behavior and fluor albus, which were measured using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. **Results:** A majority of respondents, 38 (61.3%), had inadequate personal hygiene behaviors, and 38 respondents (61.3%) experienced fluor albus. **The results** of the Chi-Square statistical test showed a probability value ( $p=0.000$ )  $<$  ( $\alpha=0.05$ ), thus H1 was accepted, meaning there was a relationship between personal hygiene behaviors and the occurrence of fluor albus (vaginal discharge) among adolescents. **Conclusion:** There was a relationship between personal hygiene behaviors and the occurrence of fluor albus (vaginal discharge) among adolescents at SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung Regency.

Keywords: *Personal Hygiene Behavior, Fluorine albus, Vaginal Discharge*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi penelitian dengan judul Hubungan Perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) Patologis pada remaja awal di SMPN 3 Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Skripsi penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya dengan hati yang tulus kepada Prof. Drs. Win Darmanto selaku Rektor ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan, Ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Kepada Ibu Dr. Muarrofah., S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen penguji utama penulis, Ibu Hindyah Ike, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing pertama, Ibu Bdn. Ratna Sari Dewi, S. ST., M. Kes selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dengan sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, nasehat, dan memotivasi saya dalam proses mengerjakan skripsi dan memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, dan seterusnya. Bapak dan ibu dosen S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITSkes ICMe Jombang, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas semua ilmu, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami sadari bahwa akhir ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 15 Januari 2025

Wiwik Sri Pujiati

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	vi
MOTTO .....	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN .....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	3
1.3    Tujuan Penelitian.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1    Konsep Remaja.....	5
2.1.1    Definisi Remaja .....	5
2.1.2    Klasifikasi Remaja .....	5
2.1.3    Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur.....	6
2.1.4    Tahapan Perkembangan pada Remaja.....	9
2.1.5    Perubahan Fisik pada Remaja .....	9
2.1.6    Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Perkembangan Remaja .....	10
2.1.7    Tugas perkembangan remaja.....	11
2.2    Konsep <i>Fluor Albus</i> .....	11
2.2.1    Definisi <i>Fluor Albus</i> .....	11
2.2.2    Klasifikasi dari <i>Fluor Albus</i> .....	12
2.2.3    Skala Pengukuran <i>Fluor Albus</i> .....	13
2.2.4    Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya fluor albus.....	14
2.2.5    Penyebab Terjadinya <i>Fluor Albus</i> .....	15
2.2.6    Pencegahan <i>Fluor Albus</i> .....	19

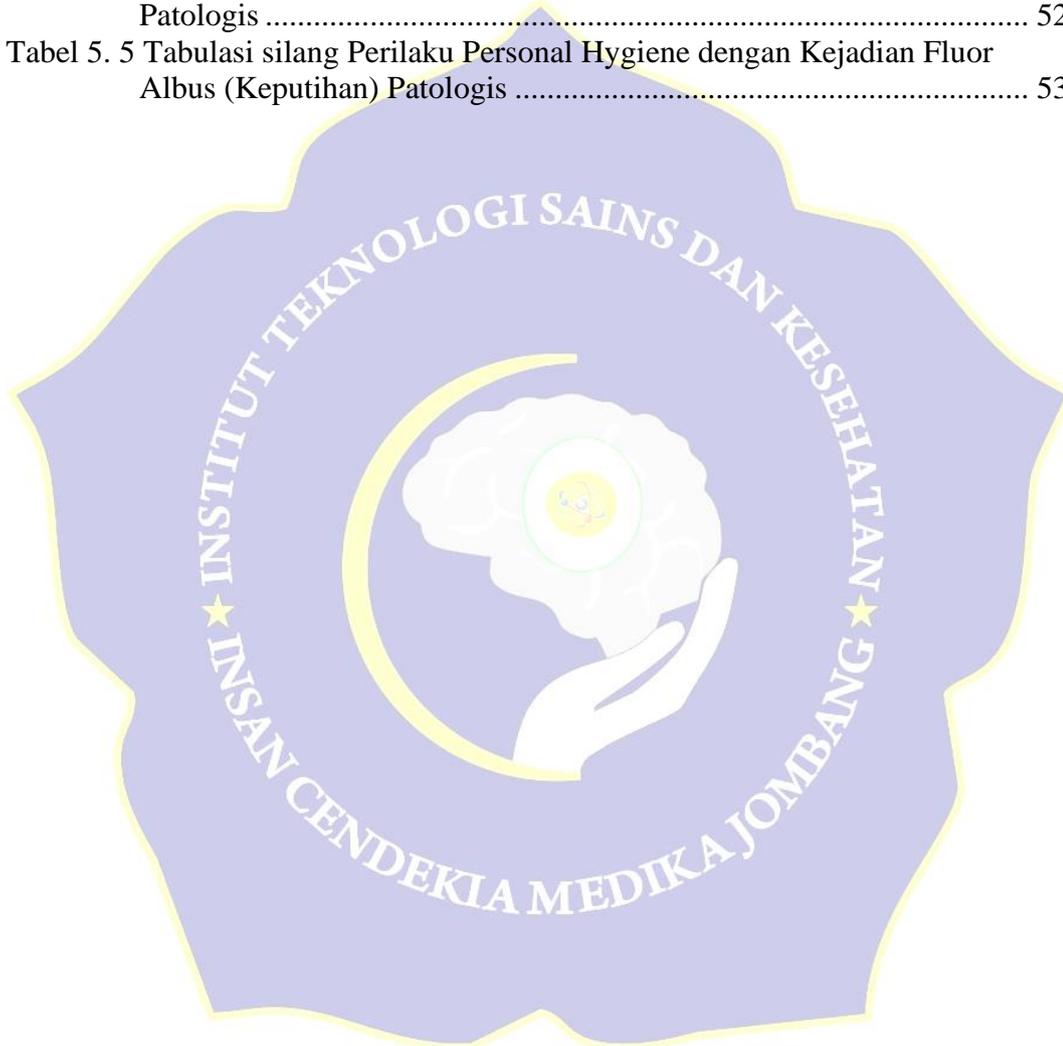
2.3	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> .....	20
2.3.1	Definisi Perilaku .....	20
2.3.2	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	21
2.3.3	Skala Pengukuran Perilaku <i>Personal Hygiene</i> .....	21
2.3.4	Perilaku Kesehatan .....	23
2.3.5	Definisi <i>Personal Hygiene</i> .....	23
2.3.6	Jenis <i>Personal Hygiene</i> .....	23
2.3.9	Faktor yang Mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i> .....	27
2.3.10	Dampak yang sering timbul pada masalah personal hygiene.....	29
2.3.11	Tanda dan Gejala Klinis <i>Personal Hygiene</i> .....	29
2.3.12	Tujuan <i>Personal Hygiene</i> .....	30
2.4	Penelitian Terkait.....	30
<b>BAB 3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis</b> .....		32
3.1	Kerangka Konseptual .....	32
3.2	Hipotesis .....	33
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b> .....		34
4.1	Jenis Penelitian .....	34
4.2	Rancangan Penelitian .....	34
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
4.3.1	Waktu .....	34
4.3.2	Tempat Penelitian.....	35
4.4	Pupulasi/Sampel/Sampling.....	35
4.4.1	Populasi .....	35
4.4.2	Sampel.....	35
4.4.3	Sampling.....	36
4.5	Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja) .....	37
4.6	Identifikasi Variabel .....	38
4.6.1	Variabel Bebas ( <i>Independen</i> ) .....	38
4.6.2	Variabel Terikat ( <i>Dependen</i> ).....	38
4.7	Definisi Operasional.....	38
4.8	Pengumpulan Data dan Analisis Data .....	40
4.8.1	Instrumen Penelitian.....	40
4.8.2	Prosedur Penelitian.....	41
4.8.3	Cara Analisa Data.....	42
4.8.4	Analisa Data .....	46
4.9	Etika Penelitian.....	49

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
5.1 Hasil Penelitian.....	50
5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	50
5.1.2 Data Umum .....	51
5.1.3 Data Khusus .....	52
5.2 Pembahasan .....	53
5.2.1 Perilaku <i>Personal Hygiene</i> .....	53
5.2.2 Kejadian <i>Fluor Albus</i> (Keputihan) pada Remaja Awal.....	55
5.2.3 Hubungan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian <i>Fluor Albus</i> (Keputihan) pada Remaja Awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.....	57
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....	62
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Patologis .....	30
Tabel 4.1 Definisi Operasional hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Patologis .....	39
Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Umur Siswi.....	51
Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Kelas 7.....	51
Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> .....	52
Tabel 5. 4 Distribusi frekuensi berdasarkan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Patologis .....	52
Tabel 5. 5 Tabulasi silang Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Patologis .....	53



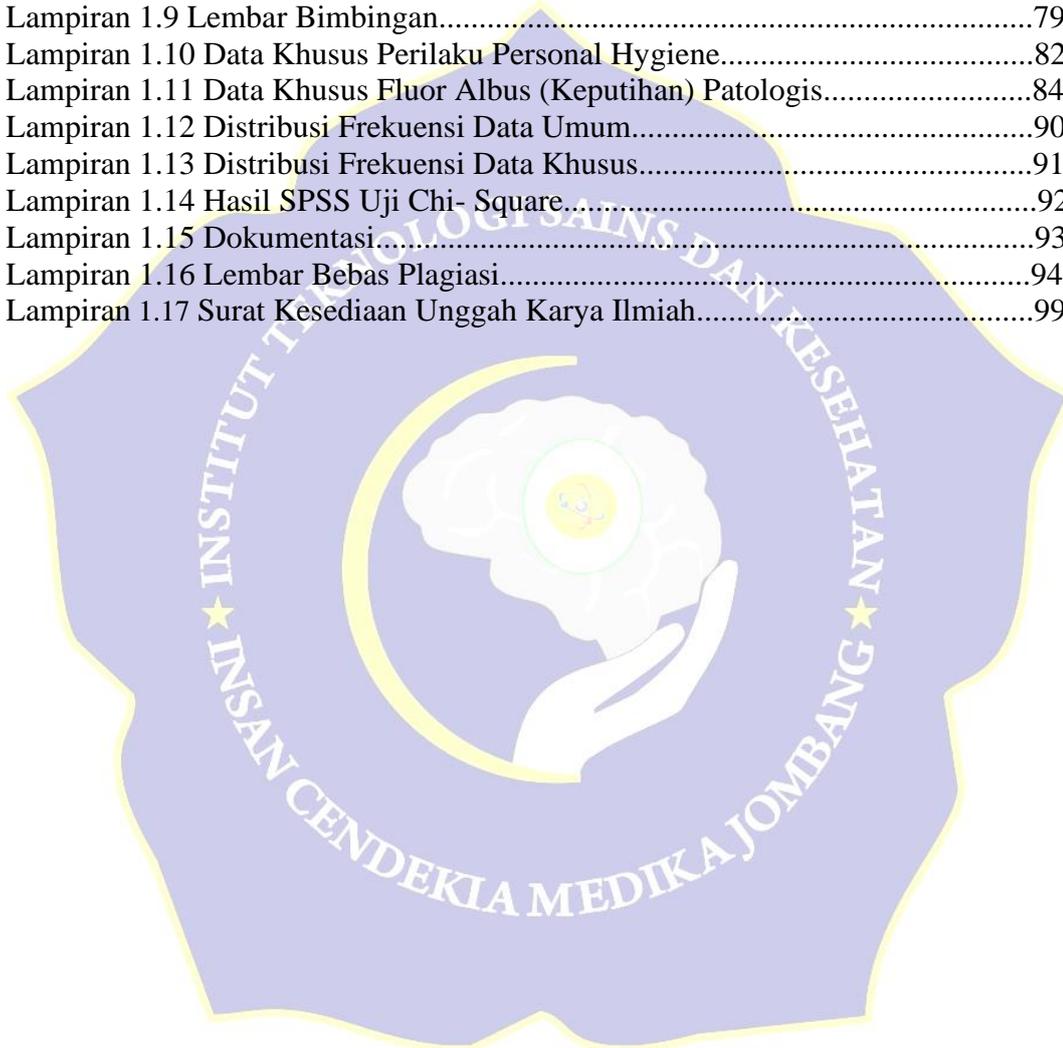
## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Patologis pada Remaja Awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung .....32
- Gambar 4.1 Kerangka Konseptual Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Patologis pada Remaja Awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung .....37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Jadwal Kegiatan.....	68
Lampiran 1.2 Penjelasan Permohonan Responden .....	69
Lampiran 1.3 Lembar Pernyataan Menjadi Responden.....	70
Lampiran 1.4 Lembar Blue Print Kuesioner .....	71
Lampiran 1.5 Surat Pengantar Pembimbing .....	75
Lampiran 1.6 Surat Pengecekan judul .....	76
Lampiran 1.7 Surat Uji Etik.....	77
Lampiran 1.8 Surat Izin Penelitian .....	78
Lampiran 1.9 Lembar Bimbingan.....	79
Lampiran 1.10 Data Khusus Perilaku Personal Hygiene.....	82
Lampiran 1.11 Data Khusus Fluor Albus (Keputihan) Patologis.....	84
Lampiran 1.12 Distribusi Frekuensi Data Umum.....	90
Lampiran 1.13 Distribusi Frekuensi Data Khusus.....	91
Lampiran 1.14 Hasil SPSS Uji Chi- Square.....	92
Lampiran 1.15 Dokumentasi.....	93
Lampiran 1.16 Lembar Bebas Plagiasi.....	94
Lampiran 1.17 Surat Kesiediaan Unggah Karya Ilmiah.....	99



## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

### Daftar Lambang

HI	: Hipotesis
%	: Presentase
$\geq$	: Lebih dari
$\leq$	: Kurang dari
n	: Besar sample
N	: Besar populasi
d	: Tingkat signifikan
P	: Presentase
SP	: Skor yang didapat
SM	: Skor maksimal
F	: Frekuensi variabel

### Daftar Singkatan

WHO	: <i>World Health Organization</i>
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
KRR	: Kesehatan Reproduksi Remaja
Kemenkes	: Kementrian Kesehatan
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
KB	: Keluarga Berencana

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Personal hygiene* merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah infeksi yang dapat menyebabkan *fluor albus* atau keputihan (Lubis & Putri, 2023). Perilaku *personal hygiene* yang kurang benar yang dilakukan remaja awal dapat memengaruhi terjadinya keputihan patologis. Banyaknya remaja awal saat ini yang mengalami masalah *personal hygiene* kurang baik yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi (Anggraini & Wulandari, 2020). Banyak siswi yang mengalami masalah keputihan patologis dikarenakan perilaku kebersihan pada area reproduksi yang kurang baik yang menyebabkan siswi mengalami keputihan yang berbau tidak sedap dan berwarna abu kehijau-hijauan yang merupakan salah satu ciri keputihan patologis. Faktor lain yang memengaruhi terjadinya keputihan selain perilaku *personal hygiene* yang kurang baik seperti jarang mengganti celana dalam, dan jarang membersihkan area vagina saat selesai BAK atau BAB (Lubis & Putri, 2023).

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2022 sekitar 75% remaja di seluruh dunia akan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup, dan 45% akan mengalami keputihan lebih dari sekali dan 25% wanita di Eropa mengalami keputihan (WHO, 2022). Di Indonesia sekitar 90% wanita mengalami keputihan, dengan 60% di antaranya adalah remaja, iklim tropis meningkatkan risiko pertumbuhan jamur, dan sekitar 31,8% perempuan berusia 15-24 tahun yang belum menikah mengalami keputihan yang menunjukkan risiko tinggi terhadap infeksi dan keputihan patologis (Kemenkes, 2023). Di Jawa Timur,

dari total penduduk 19.502.156 jiwa, 27,60% perempuan mengalami keputihan, terutama remaja putri dan wanita usia subur (10-14 tahun) (Lestari & Frilasari, 2024). Khusus di Kabupaten Tulungagung, jumlah remaja yang mengalami keputihan mencapai 318.864 jiwa atau 29,48% dari total penduduk (Masruroh et al., 2023). Menurut survei awal yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada bulan Oktober 2024, dari 11 siswi 8 diantaranya mengatakan mengalami keputihan karena kurang mempraktekan cara personal hygiene pada organ reproduksi yang kurang benar.

*Fluor albus* atau keputihan disebabkan karena kurangnya informasi karena pendidikan yang kurang khususnya berperilaku dalam menjaga *personal hygiene*. Remaja yang paham akan kesehatan reproduksi akan memiliki bertanggung jawab atas kesehatan resproduksiya melalui *personal hygiene* yang baik. Faktor yang dapat menimbulkan terjadinya *fluor albus* atau keputihan yaitu kurangnya merawat organ reproduksi seperti kebiasaan menggunakan sabun kewanitaan, cara cebok yang salah, penggunaan pakai dalam yang ketat dan pantyliner (Nurkhasanah. et al., 2023). Masalah ini tidak dapat dianggap remeh dan harus segera ditangani, karena apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan *flour albus* dan dapat menimbulkan komplikasi dari *flour albus* antara lain radang panggul, kemandulan, dan awal kanker rahim (Hanifah et al., 2023).

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi remaja melalui program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dapat membantu remaja untuk menjaga kebersihan organ reproduksi yang baik dan benar, merupakan program yang kegiatannya berupa pemberian pendidikan dan informasi, konseling remaja dan keterampilan hidup sehat untuk merawat organ reproduksinya

(Lestari et al., 2021). Perilaku kesehatan dapat didefinisikan sebagai atribut individu, termasuk keyakinan, harapan, motivasi, nilai, persepsi, dan faktor kognitif lainnya, perilaku yang positif dapat mengurangi kejadian *fluor albus* pada remaja oleh karena itu selalu memenuhi kebutuhan *personal hygiene* dengan mencuci alat kewanitaan secara teratur dengan air bersih, menjaga kelembaban alat kewanitaan, serta menggunakan handuk bersih dan celana dalam berbahan katun (Tri Putri Apriyani et al., 2023)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tentang perilaku *personal hygiene* tersebut, karena terus meningkatnya kejadian keputihan yang dialami oleh remaja putri dan masih banyak yang berperilaku buruk terhadap *personal hygiene*. Maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) pada remaja awal”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Apakah ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) Patlogis pada remaja awal?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *flour albus* (keputihan) patologis pada remaja awal studi di SMPN Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* pada remaja awal studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
- b. Mengidentifikasi kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis pada remaja awal studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
- c. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis pada remaja awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi khususnya tentang perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis pada remaja awal.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi khususnya untuk remaja terutama pada remaja awal dalam menjaga kebersihan genetalia atau perilaku *personal hygiene* agar tidak terjadi *fluor albus* (keputihan).

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Remaja**

##### **2.1.1 Definisi Remaja**

Remaja adalah salah satu tahapan perkembangan manusia. “*Adolescere*” berarti proses pendewasaan menuju kedewasaan. Anak yang beranjak dewasa dianggap mampu memproduksi. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, berbagai perubahan terjadi, baik perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial (Subekti et al., 2020).

Masa Remaja sering juga disebut pubertas, istilah yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologi yang terjadi dengan cepat dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Remaja memiliki masa pubertas khususnya pada remaja perempuan umumnya terjadi lebih awal dibandingkan pada remaja laki-laki, yaitu antara usia 8-13 tahun pada remaja perempuan, masa pubertas biasanya ditandai dengan tumbuhnya payudara yang diikuti dengan tumbuhnya rambut kemaluan dan diakhiri dengan menstruasi. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana seorang individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, yaitu usia dimana anak tidak merasa minder namun merasa setara atau setara (Bancin Dewi R, 2022).

##### **2.1.2 Klasifikasi Remaja**

1. Menurut (WHO) Organisasi Kesehatan Dunia (2022), masa remaja adalah masa antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berkisar antara 10-19 tahun (Bancin Dewi R, 2022).
2. Menurut Menteri Kesehatan RI N0.25, remaja adalah penduduk yang berusia antara 10-18 tahun.

3. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa rentang usia remaja adalah antara 10 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah, sehingga dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Bancin Dewi R, 2022).
4. Sebagaimana dikemukakan Sarwono pada tahun 2020 (Sari, 2022), masa remaja meliputi tiga dimensi perkembangan manusia: biologi, psikologis, dan sosial ekonomi, yang biasanya terjadi pada usia 10-20 tahun. (Ramdhiani, 2023)

### 2.1.3 Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur

Dari pengelompokan remaja ada tiga kelompok antara lain remaja awal, remaja madya atau Tengah, dan remaja akhir. Dari masing-masing kelompok tersebut memiliki ciri-ciri dari fisik, emosional, maupun sosial (Djajuri, 2020)

#### 1. Remaja Awal Usia 10-14 Tahun

##### a. Karakteristik Fisik

Tahap awal masa remaja ketika anak laki-laki dan perempuan mulai beradaptasi dan menerima perubahan penampilan yang terjadi akibat perkembangan hormonal. Sementara pria ditandai dengan mimpi basah, perubahan fisik pada pria terlihat pada tumbuhnya jakun yang mengubah suara, dada mulai terlihat lebih lebar, dan tumbuh rambut halus di sekitar area wajah. Perubahan fisik terjadi pada wanita, antara lain karena pertumbuhan payudara dan perluasan panggul. Sama halnya dengan remaja laki-laki, sebagian remaja perempuan juga mengalami tumbuhnya rambut halus di area organ reproduksinya.

b. Karakteristik Emosional

Remaja awal sering kali mengalami ketidakstabilan emosi, dan karena kurangnya kasih sayang dari keluarga, mereka menjadi tertarik pada berbagai hal terlarang, dan beberapa remaja terlibat dalam aktivitas berbahaya seperti punk dan anak jalanan.

c. Karakteristik Sosial

Adanya keinginan agar keberadaannya diakui oleh teman sebayanya, mudah dipengaruhi oleh tren saat ini. Misalnya, dalam kaitannya dengan pakaian, gadget, dan benda sehari-hari lainnya.

2. Remaja Tengah Usia 15-19 Tahun

a. Karakteristik Fisik

Dengan segala perubahan fisik yang dialaminya, ia mulai merasa nyaman, ketika tubuhmu terus berkembang, kamu memerlukan lebih banyak waktu untuk istirahat dan tidur, mulai menemukan gaya baru untuk diri sendiri, seperti gaya rambut dan merias wajah, mulai memperhatikan penampilan anda, dan memiliki keinginan untuk berolahraga dan memperhatikan apa yang Anda makan.

b. Karakteristik Emosional

Mulai menjauhi keluarga dan mendekati teman sebayanya krisis Eksistensial, keinginan agar keberadaannya diperhatikan, memiliki sikap memberontak dan tidak suka dikontrol, dan menyukai hal-hal yang datang dengan kebebasan, suasana hati dan emosi tidak stabil, mulai berani menunjukkan dan mengungkapkan ketertarikan terhadap lawan jenis.

### c. Karakteristik Sosial

Mereka mulai menemukan kemandirian dalam lingkungan sosialnya, mulai menekuni hobi Anda di komunitas dan aktif di komunitas sosial populer tertentu, kegiatan dan organisasi ekstrakurikuler di sekolah atau lingkungan dan menghabiskan banyak waktu bersama teman-teman di luar rumah dan di komunitasku.

## 3. Remaja akhir usia 20-24 tahun

### a. Karakteristik fisik

Lebih memperhatikan diri terhadap Kesehatan dan makanan, adanya perasaan tekanan sosial sehingga terhadap bentuk tubuh, dan memiliki ciri khas yang berkarakter atas gaya penampilan.

### b. Karakteristik emosional

Meningkatkan kemandirian dan kesadaran akan pentingnya perencanaan masa depan yang baik, mulai mendekati diri dengan keluarga, menentukan teman akrab untuk mengekspresikan luapan emosi atau curhatan terhadap teman-teman, munculnya pikiran untuk berumah tangga.

### c. Karakteristik Sosial

Memberi makna pada setiap perjalanan hidup dan pengalaman yang kita alami keberadaannya lengkap sebelum masyarakat mulai mengakui keberadaannya, tuntutan dan kendala sosial mengenai keamanan karir dan kehidupan keluarga mulai muncul. Lingkaran pertemanan yang lebih sempit dan spesifik.

#### 2.1.4 Tahapan Perkembangan pada Remaja

Menurut Sarwono dalam Ramdhiani (2023) terdapat tiga tahapan dalam perkembangan remaja adalah :

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*), Usia 10-12 tahun Remaja masih terkejut dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut.
2. Remaja umur 13-15 tahun Remaja sangat membutuhkan teman. Berada dalam keadaan kebingungan, tidak tahu harus memilih kepekaan atau ketidakpedulian, sesak atau kesepian, optimisme atau pesimisme, idealisme atau materialisme.
3. Masa remaja akhir (*Late adolescence*) yaitu usia 16-19 tahun Pada tahap ini, minat terhadap berfungsinya akal semakin kuat, dan ego mencari peluang untuk bersatu dengan orang lain untuk memperoleh hal-hal baru yang akan mencarinya.

#### 2.1.5 Perubahan Fisik pada Remaja

Perubahan fisik selama masa pubertas disebabkan oleh proses yang mengaktifkan kelenjar sistem endokrin. Persiapan remaja menuju masa dewasa dipicu oleh hormon bernama gonadotropin-releasing hormone (GnRH), yang dilepaskan oleh kelenjar di bagian otak yang disebut hipotalamus. GnRH merangsang kelenjar lain yaitu kelenjar hipofisis/hipofisis untuk melepaskan dua hormon, LH (luteinizing hormone) dan FSH (follicle changing hormone). (Sulistiyanti & Ayu Jifaniata, 2021)

### 2.1.6 Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Menurut Santrock dalam Nabila (2022) faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi masa remaja (masa dewasa muda) antara lain :

#### 1. Keturunan (hereditas)

Keturunan (hereditas) sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan remaja.

#### 2. Gizi Remaja

Remaja saat ini lebih mementingkan makanan sembarangan dibandingkan kapan dan dimana mereka makan. Sayuran segar, buah-buahan, dan biji-bijian juga mengandung kadar protein yang dibutuhkan remaja.

#### 3. Hormon

Hormon adalah bahan kimia kuat yang disekresikan oleh kelenjar endokrin dan diangkut ke seluruh tubuh melalui darah. Terdapat konsentrasi dari kedua kelas hormon tersebut, yang berbeda secara signifikan antara pria dan wanita. Androgen adalah golongan utama hormon pria, dan estrogen adalah golongan utama hormon wanita.

#### 4. Lingkungan Hidup

Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan generasi muda. Lingkungan disini meliputi teman, sekolah, dan keluarga.

### 2.1.7 Tugas perkembangan remaja

Menurut Hurlock dalam Suryana (2022) berikut ini adalah tugas perkembangan masa remaja secara umum :

1. Terima kondisi fisiknya
2. Penerimaan peran masyarakat yang diakui
3. Mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis dibutuhkan mulai dari awal untuk memahami apa itu lawan jenis dan bagaimana bergaul dengan mereka.
4. Upaya untuk mandiri secara emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
5. Memperoleh kemandirian finansial.
6. Pada pengembangan kemampuan dan konsep intelektual yang penting untuk keterampilan social.
7. Kenali dan serap nilai-nilai dewasa dan orangtua.
8. Praktikkan tanggung jawab sosial
9. Mempersiapkan diri untuk pernikahan.
10. Bersiaplah untuk berbagai tugas dan kewajiban yang datang dengan kehidupan keluarga.

## 2.2 Konsep *Flour Albus*

### 2.2.1 Definisi *Fluor Albus*

*Fluor albus* atau keputihan adalah keluarnya suatu cairan selain darah dari dalam vagina, bisa berupa lendir putih, kekuningan, maupun kehijauan. Keputihan bukan merupakan penyakit, tapi merupakan gejala terjadinya masalah Kesehatan reproduksi wanita. *Fluor albus* sebaiknya dihindari karena jika diabaikan tidak

cepat ditangani dapat berakibat serius oleh karena itu, penting untuk memahami penyebabnya terutama di kalangan remaja (Anggraini & Wulandari, 2020). *Fluor albus* dapat bersifat fisiologis (kondisi normal) atau patologis (abnormal), keputihan fisiologis terjadi karena adanya sumbatan pada membrane mukosa vagina karena rangsangan hormon atau keputihan normal, sel-sel pada leher rahim dan vagina mengeluarkan lendir yang kental, berwarna putih bening, tidak berbau, dan tidak menimbulkan rasa tidak nyaman (gatal, nyeri, panas). Sedangkan keputihan patologis adalah yang disebabkan oleh penyakit biasanya karena infeksi bakteri, jamur atau protozoa, ditandai dengan cairan yang banyak, berwarna kuning, hijau atau bahkan seperti susu, disertai keluhan (gatal, nyeri, panas) dan bau (apek, amis) bahkan menyebabkan kemerahan, edema, rasa terbakar di daerah intim, nyeri pada saat berhubungan seksual (dispareunia) dan nyeri saat berkemih (disuria) (Rajagukguk, 2023).

Setiap wanita mengalami fluor albus atau keputihan pada waktu tertentu, bisa terjadi saat sedang hamil, sebelum menstruasi, sesudah menstruasi, masa nifas, dan selesai berhubungan dengan pasangan. Dalam fase ini dianggap normal karena kelenjar vagina yang di dalam aktif, baik karena hormon esterogen dan progesterone yang mampu memberi rangsangan seksual.

### 2.2.2 Klasifikasi dari *Fluor Albus*

*Fluor albus* atau biasa disebut keputihan dibagi menjadi dua jenis yaitu *fluor albus* fisiologis dan *fluor albus* patologis (Sebtalesy & Widyaningrum, 2022).

### 1. Keputihan Fisiologis (Normal)

Keputihan normal biasanya terjadi menjelang dan sesudah menstruasi, mendapatkan rangsangan seksual, mengalami stres berat, sedang hamil, atau mengalami kelelahan. Adapun cairan yang keluar berwarna jernih atau kekuningan dan tidak berbau yang bersifat encer. Selain itu, keputihan jenis ini juga tidak disertai rasa gatal dan perubahan warna. Keputihan ini merupakan sesuatu yang wajar, sehingga tidak diperlukan tindakan medis tertentu (Bahari, 2012 cit Pratika *et al* 2021).

### 2. Keputihan patologis (abnormal)

Keputihan ini karena adanya penyakit atau infeksi. Beberapa penderita penyakit ini akan merasakan nyeri saat berhubungan intim dengan pasangan. Adapun ciri-ciri keputihan patologis yaitu: cairan yang keluar berwarna seperti susu atau berwarna kuning atau abu kehijau-hijauan yang bersifat kental, selain itu, keputihan ini menyebabkan rasa gatal dan jumlah cairan yang keluar sangat banyak dan memiliki bau yang tidak sedap atau amis (Mumpuni, 2013 cit Pratika *et al* 2021).

#### 2.2.3 Skala Pengukuran *Fluor Albus*

Menurut Setiawan (2017) cit (Pratika, 2021) pengukuran *fluor albus* pada remaja awal dengan skala nominal yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi lebih berarti dengan menggunakan pengukuran *fluor albus* skala Gutman dalam setiap item atau butir pertanyaan peneliti menetapkan dua pilihan jawaban yaitu YA dan TIDAK. Pada jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan “Tidak” memperoleh skor 0. Hasil pengukuran “Ya” (jika mengalami keputihan) dan jika terjadi *fluor albus* nilai akumulasi >50% dan untuk “Tidak” (jika tidak mengalami

keputihan) dan jika tidak terjadi *fluor albus* nilai kumulasi <50%. Untuk analisis data dengan skala Guttman sendiri sama dengan analisis pada skala Likert.

#### 2.2.4 Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya fluor albus

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluor albus (Fransiska et al., 2024) yaitu:

##### 1. Faktor Fisiologis

*Flour albus* atau keputihan yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor hormonal yang normal seperti saat ovulasi, sebelum dan sesudah haid, rangsangan seksual, serta emosi.

##### 2. Faktor Patologis

Faktor patologis yang sering mengakibatkan keputihan yaitu:

- a. Infeksi karena parasit, bakteri, jamur ataupun virus.
- b. Alergi terhadap obat-obatan lokal yang dimasukkan atau disemprotkan ke dalam vagina atau alergi terhadap sperma, partner seksnya.
- c. Adanya benda asing seperti IUD dan tampon.
- d. Tumor pada organ reproduksi.
- e. Keracunan obat-obatan yang dimasukkan ke dalam vagina, seperti sabun kewanitaan atau antiseptik.

##### 3. Faktor Pendukung

- a. Pengetahuan.
- b. Sikap.
- c. Perilaku.
- d. Anemia.
- e. Gizi rendah.
- f. Dukungan keluarga.

### 2.2.5 Penyebab Terjadinya *Fluor Albus*

Menurut Rozanah (2013) dalam (Pratika, 2021), Keputihan normal (fisiologis) dapat disebabkan oleh beberapa keadaan, antara lain :

1. Sebelum atau sesudah menstruasi
2. Waktu menarche (haid pertama kali)
3. Saat masa subur
4. Dalam keadaan terangsang
5. Stress emosional
6. Penggunaan alat kontrasepsi
7. Hamil
8. Keputihan normal (fisiologis) juga dapat ditemukan pada bayi baru lahir hingga berumur kira-kira sepuluh hari.

Menurut Rozanah (2013) dalam (Pratika, 2021) keputihan abnormal (patologis) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Infeksi yang dipicu oleh bakteri, kuman, parasit, dan virus
2. Gangguan abnormal
3. Hygiene yang buruk
4. Menderita penyakit menahun (TBC, Diabetes Millitus, dll)
5. Kurang gizi f. Anemia
6. Perilaku menyimpang seks bebas
7. Terdapat benda asing dalam vagina (rambut kemaluan serta benang dari selimut, celana, dll)

8. Luka (tusukan, benturan, tekanan atau iritasi yang berhubungan lama)
9. Penyakit ganas, tumor atau penyakit menular seksual (GO, raja singa dan AIDS).

Menurut Gabriela (2017) cit (Nurkhasanah. et al., 2023) penyebab keputihan secara umum yaitu:

1. Obesitas akibat ketidakseimbangan hormonal terutama pada wanita obesitas
2. Menderita penyakit diabetes
3. Mengonsumsi kontrasepsi oral dan kortikosteroid
4. Radang daerah vagina
5. Berhubungan seks tanpa menggunakan alat pelindung diri (kondom) dan sering berganti pasangan
6. Melemahnya daya tahan tubuh karena HIV, HIDS, dll
7. Penipisan dinding vagina akibat menopause
8. Menggunakan sabun beraroma dan disinfektan Menggunakan sabun untuk membersihkan bagian kewanitaanmu terlalu sering.

Menurut khuzaiyah (2015) cit (Nurkhasanah. et al., 2023) *flour albus* dapat dipengaruhi oleh aktivitas kerja, karena selama bekerja individu seringkali tidak memperhatikan kesehatan organ intimnya, kebiasaan duduk atau berdiri dalam waktu lama dapat menyebabkan kelembapan yang berisiko meningkatkan masalah keputihan.

Selain penyebab diatas, menurut Ababa (2013) cit (Pratika *et al.*, 2021) penyebab paling sering dari keputihan tidak normal adalah infeksi. Organ genitalia pada perempuan yang dapat terkena infeksi adalah vulva, vagina, leher rahim, dan rongga rahim. Infeksi ini dapat disebabkan oleh:

## 1. Bakteri (Kuman)

### a. *Gonococcus*

Bakteri ini menyebabkan penyakit akibat hubungan seksual, yang paling sering ditemukan yaitu *gonore*. Pada laki-laki penyakit ini menyebabkan kencing nanah, sedangkan pada perempuan menyebabkan keputihan.

### b. *Chlamydia Trachomatis*

Keputihan yang ditimbulkan oleh bakteri ini tidak begitu banyak dan lebih encer bila dibandingkan dengan penyakit *gonore*.

### c. *Gardnerella Vaginalis*

Keputihan yang timbul oleh bakteri ini berwarna putih keruh keabuan, agak lengket dan berbau amis seperti ikan, disertai rasa gatal dan panas pada vagina.

## 2. Jamur *Candida*

*Candida* merupakan penghuni normal rongga mulut, usus besar, dan vagina. Bila jamur *candida* di vagina terdapat dalam jumlah banyak dapat menyebabkan keputihan yang dinamakan *kandidosis vaginalis*. Gejala yang timbul sangat bervariasi, tergantung dari berat ringannya infeksi. Cairan yang keluar biasanya kental, berwarna putih susu, dan bergumpal seperti kepala susu atau susu pecah, disertai rasa gatal yang hebat, tidak berbau dan berbau asam. Daerah *vulva* (bibir genitalia) dan vagina meradang disertai *maserasi*, *fisura* dan kadang-kadang disertai *papulopustular*. Keputihan akibat *Candida* terjadi sewaktu hamil maka bayi yang dilahirkan melalui saluran vagina pun akan tertular. Penularan terjadi karena jamur tersebut akan tertelan dan masuk kedalam usus. Dalam rongga mulut, jamur tersebut dapat menyebabkan

sariawan yang serius jika tidak diberi pengobatan. Pada suatu saat jamur yang tertelan tadi akan menyebar ke organ lain, termasuk ke alat kelamin dan menimbulkan keputihan pada bayi perempuan.

### 3. Parasit

Parasit ini menimbulkan penyakit yang dinamakan *trikomoniasis*. Infeksi akut akibat parasit ini menyebabkan keputihan yang ditandai oleh banyaknya keluar cairan yang encer, berwarna kuning kehijauan, berbuih menyerupai air sabun, dan baunya tidak enak. Meskipun dibilas dengan air, cairan ini tetap keluar. Keputihan akibat parasit ini tidak begitu gatal, namun vagina tampak merah, nyeri bila ditekan, dan pedih bila kencing. Kadang kadang terlihat bintik-bintik perdarahan seperti buah strawberry. Bila keputihan sangat banyak, dapat timbul iritasi di lipat paha dan sekitar bibir genitalia. Pada infeksi yang telah menjadi kronis, cairan yang keluar biasanya telah berkurang dan warnanya menjadi abu-abu atau hijau muda sampai kuning. Parasit lain yang juga menyebabkan keputihan adalah cacing kremi. Cacing ini biasanya menyerang anak perempuan umur 2-8 tahun. Infeksi terjadi akibat sering bermain di tanah, atau penjaralan cacing dari lubang dubur ke alat genital. Keputihan akibat cacing kremi dan disertai rasa gatal, sehingga anak sering menggaruk genitalianya sampai menimbulkan luka.

### 4. Virus

Keputihan akibat infeksi virus sering disebabkan oleh *Virus Herpes Simplex* (VHS) tipe 2 dan *Human Papilloma Virus* (HPV). Infeksi HPV telah terbukti dapat meningkatkan timbulnya kanker serviks, penis, dan vulva. Sedangkan virus herpes simpleks tipe 2 dapat menjadi faktor pendamping. Keluhan yang

timbul pada infeksi VHS tipe 2 berupa rasa terbakar, nyeri, atau rasa kesemutan pada tempat masuknya virus tersebut. Pada pemeriksaan tampak gelembung-gelembung kecil berisi *vesikel* (cairan), berkelompok, dengan dasar kemerahan yang cepat pecah dan membentuk tukak yang basah. Kelenjar limfe setempat teraba membesar dan nyeri. Pada perempuan, penyakit ini dapat disertai keluhan nyeri sewaktu kencing, keputihan, dan radang di mulut rahim. Pencetus berulangnya penyakit ini adalah stres, aktivitas seks, sengatan matahari, beberapa jenis makanan, dan kelelahan.

#### 2.2.6 Pencegahan *Fluor Albus*

Cara pencegahan agar tidak terjadi fluor albus antara lain:

1. Menjalani pola hidup sehat, yaitu pola makan seimbang, olahraga teratur, istirahat cukup, menghindari rokok dan alkohol, serta menghindari stres jangka panjang .
2. Menggunakan air mengalir pada saat di toilet umum, hindari penggunaan air tandon karena berdasarkan penelitian air yang ditampung di toilet umum dapat mengandung bakteri dan jamur.
3. Mengganti pakaian dalam minimal dua kali sehari, wanita sering berkeringat sehingga tubuh wanita terutama bagian kemaluan yang tertutup dan terlipat menjadi lembap.
4. Mengenakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat, hindari mengenakan celana yang terlalu ketat untuk menghindari peningkatan kelembapan dan iritasi, selain itu dapat menghambat peredaran darah dan menimbulkan sekresi yang berlebihan.

5. Membiasakan diri untuk mengganti pembalut dan pantyliner tepat waktu untuk mencegah pertumbuhan bakteri, pembalut sebaiknya diganti minimal dua sampai tiga kali sehari untuk mencegah pertumbuhan bakteri.
6. Jangan menggunakan pakaian dalam yang lain handuk atau waslap orang lain untuk mengeringkan bagian kewanitaan anda.
7. Biasakan untuk mencuci dengan benar setelah setiap buang air besar yaitu dari depan ke belakang, termasuk saat mengeringkan. (Iswatun, 2021)

## **2.3 Perilaku *Personal Hygiene***

### **2.3.1 Definisi Perilaku**

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak dari yang dirasakan sampai tidak dirasakan (Uberty, 2022).

Perilaku juga diartikan sebagai fungsi dari karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik pribadi mencakup berbagai faktor seperti sifat, kepribadian, persepsi, dan sikap yang saling berinteraksi, termasuk faktor lingkungan yang berperan dalam membentuk perilaku. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku, bahkan pengaruhnya lebih kuat dibandingkan dengan karakteristik individu (Delzaria, 2021).

### 2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green dalam (Azzahy, 2020) faktor perilaku (behavior causes) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni:

1. Faktor predisposisi (Predisposing Factors) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap,
2. Faktor pemungkin (Enabling Factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan,
3. Faktor penguat (Reinforcing Factors) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat.

### 2.3.3 Skala Pengukuran Perilaku *Personal Hygiene*

Menurut Kriyantono (2020, p.274) dalam (Kriyantono, 2021) Pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.

#### a. Pernyataan Positif

- 1) Selalu (SL), jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 4
- 2) Sering (SR), jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 3
- 3) Kadang-kadang (KK), jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 2
- 4) Tidak pernah (TP), jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 1

b. Pernyataan Negatif

- a. Tidak pernah (TP), jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 1
- b. Kadang-kadang (KK), jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 2
- c. Sering (SR), jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 3
- d. Selalu (SL), jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 4

Dengan hasil presentase diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Jumlah skor yang didapat

n : Jumlah skor maksimal

Kreteria penilaian :

Baik : >75%

Cukup : 60-75%

Kurang : <60%

(Mail et al., 2020)

#### 2.3.4 Perilaku Kesehatan

Perilaku sehat mengacu pada tindakan yang dilakukan seseorang untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, seperti mencegah penyakit, menjaga kebersihan diri, dan menjaga kebugaran. Perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara..dan meningkatkan kesehatannya termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran tubuh melalui olah raga dan makan makanan bergizi. Perilaku sehat ini diperlihatkan oleh individu yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka benar-benar sehat.

#### 2.3.5 Definisi *Personal Hygiene*

*Personal hygiene* atau kebersihan pribadi adalah serangkaian tindakan yang mencakup kebersihan fisik, lingkungan, serta perilaku makan dan minum yang sehat, kebersihan pribadi yang baik membantu seseorang melindungi dirinya dari penyakit dan menjaga kesehatan fisiknya (Lesmono, 2024). Kebersihan pribadi berasal dari bahasa Yunani yang dapat diartikan sebagai individu atau pribadi untuk menjaga kebersihan atau kesehatan dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* atau kebersihan pribadi adalah upaya individu untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan dan kesehatan dirinya sendiri guna mencapai kesehatan fisik dan kesejahteraan mental. (Ivan Sebastian, 2021)

#### 2.3.6 Jenis *Personal Hygiene*

Kebersihan diri tidak hanya terfokus pada diri sendiri dan area tertentu yang harus selalu terbebas dari kuman dan bakteri saja, tetapi juga meliputi berbagai macam hal (Ivan Sebastian, 2021)

### 1. Kebersihan Kulit.

Kulit merupakan salah satu bagian penting dari tubuh yang dapat melindungi tubuh dari kuman dan trauma, sehingga diperlukan perawatan yang adekuat (cukup) dalam mempertahankan fungsinya. Dalam menjaga perawatan kulit dapat dilakukan dengan melakukan mandi, karena dengan mandi setiap hari dapat menghilangkan kotoran, bau badan, keringat dan membuat rasa nyaman. Mandi sebaiknya dilakukan secara rutin minimal 2 kali sehari dan selalu menggunakan sabun.

### 2. Kebersihan Pakaian

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia selain untuk menghangatkan tubuh juga dapat melindungi kulit dari sinar matahari. Saat melakukan aktivitas berat dan berlebihan, keringat, lemak, dan kotoran yang keluar dari tubuh diserap oleh pakaian. Oleh karena itu, kita harus rajin mengganti pakaian setiap harinya.

### 3. Kebersihan Genitalia

Vulva hygiene adalah perilaku menjaga organ genitalia bagian luar (eksternal) untuk menjaga kebersihan serta kesehatan organ genitalia, serta mencegah terjadinya infeksi. Perilaku vulva hygiene yaitu melakukan cebok dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus) dengan air bersih, tidak memakai antiseptik dan sabun kewanitaan secara berlebihan, mengeringkan dengan handuk atau tisu kering, mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan area genitalia. Organ reproduksi wanita memang sangat memerlukan perhatian yang khusus, bentuknya yang terbuka memudahkan masuknya kuman melalui mulut vagina.

### 2.3.7 Praktik *Personal Hygiene*

Penelitian yang dilakukan (Pratika, 2021) mengadopsi konsep menurut EL Manan (2011) praktik *personal hygiene* organ genitalia eksterna yang baik yaitu :

1. Menjaga Kebersihan Vagina agar Tidak Lembab

Menjaga orang kewanitaan agar senantiasa kering dan tidak lembab merupakan pencegahan terjadinya infeksi dari luar. Saat keadaan vagina basah akan menjadi tempat berkembang biak jamur dan bakteri.

2. Mencuci Tangan sebelum Menyentuh Vagina

Saat menyentuh organ genitalia sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu. Hal ini merupakan salah satu menjaga kebersihan kewanitaan karena merupakan organ yang penting bagi wanita.

3. Memakai Celana Dalam dari Bahan Katun

Celana dalam merupakan salah satu faktor terpenting karena menutupi mulut vagina dan genitalia eksterna. Celana dalam yang baik harus terbuat dari katun, agar udara bisa masuk dan menyerap kelembapan. Serat sintesis bersifat kedap udara, dan karenanya sangat tidak diinginkan untuk kontak langsung dengan vagina. Sudah terbukti bahwa suhu di mulut vagina akan lebih tinggi saat mengenakan serat sintesis, sehingga meningkatkan produksi jamur, menciptakan lapisan minyak yang akan membuat kulit pecah-pecah dan mengalami iritasi.

4. Membersihkan Vagina Selesai Buang Air Kecil dengan Air

Membersihkan alat kelamin setelah buang air kecil dapat mencegah timbulnya jamur pada vagina. Vagina yang dijaga kebersihannya maka vagina itu akan terhindar dari berbagai masalah kewanitaan.

#### 5. Saat Membilas Organ Genetalia dari Arah Depan ke Belakang

Cara menyeka yang benar dengan handuk atau tisu dan air sewaktu membersihkan yaitu dari arah depan ke belakang. Hal ini dimaksudkan agar bibit yang kemungkinan besar bersarang didubur tidak terbawa ke wilayah kemaluan yang dapat menimbulkan infeksi, peradangan, dan rangsangan rasa gatal.

#### 6. Tidak Menggunakan Alat Pembersih Kimiawi untuk Vagina

Membersihkan vagina menggunakan alat pembersih kimiawi tertentu akan merusak keasaman vagina. Saat membersihkan vagina tidak diperbolehkan menggunakan deodoran atau spray, cairan pembersih (douches), sabun yang keras, serta tisu yang berwarna atau berparfum. Penggunaan cairan pembersih vagina yang bersifat basa justru dapat merusak keasaman normal vagina serta memicu pertumbuhan kuman di daerah vagina secara abnormal yang salah satu akibatnya adalah keputihan.

#### 7. Mengeringkan Vagina dengan Handuk Khusus yang Bersih

Handuk atau washlap diperlukan untuk memastikan alat kelamin lebih bersih dan tidak lembab. Penggunaan handuk atau washlap hanya untuk pribadi atau setiap satu handuk atau washlap untuk satu orang untuk menghindari penyakit kelamin yang menular.

#### 8. Mencukur sebagian Rambut Kemaluan

Mencukur sebagian rambut kemaluan secara teratur untuk menghindari kelembapan yang berlebih di daerah vagina, yang bisa menyebabkan tumbuhnya sejenis jamur atau kutu, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal.

## 9. Perawatan Ekstra Haid (Pemilihan Pembalut)

Pemilihan pembalut Saat menstruasi wanita memerlukan pembalut, penggunaan pembalut harus dijaga kebersihannya dengan secara teratur 2-3 kali sehari atau setelah mandi dan buang air kecil menggantinya agar tidak mudah terkena infeksi, kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi.

### 2.3.8 *Personal Hygiene* pada *Fluor Albus*

Fluor albus atau keputihan sebagai masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi di kalangan remaja untuk mengatasinya, dilakukannya personal hygiene yang baik dan benar dengan memulai dari bagian depan dan bergerak ke belakang agar kotoran dari anus tidak masuk ke dalam vagina, usahakan agar area kewanitaan tetap kering dan tidak basah karena dapat meminimalkan pertumbuhan bakteri dan jamur oleh karena itu, selalu bersihkan area kewanitaan dengan sapu tangan atau handuk bersih (Umiyati, 2021).

### 2.3.9 Faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

Menurut Uliyah dan Hidayat dalam Riadi (2020), kebersihan pribadi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti budaya, nilai-nilai sosial individu atau keluarga, pengetahuan perawatan diri, persepsi perawatan diri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebersihan pribadi.

#### 1. Citra Tubuh

Penampilan umum pasien menunjukkan betapa pentingnya kebersihan bagi mereka, citra tubuh adalah gagasan subjektif seseorang tentang penampilannya, citra tubuh memengaruhi pemeliharaan kebersihan.

## 2. Praktik Sosial

Kelompok sosial tempat berinteraksi dengan orang lain dapat memengaruhi kebiasaan kebersihan pribadi, dari kanak-kanak dapat belajar dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi *personal hygiene*.

## 3. Status Sosial Ekonomi

Sumber daya ekonomi seseorang memengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang dilakukan, apakah menyiapkan kebutuhan seperti deodoran, sampo, pasta gigi, dan kosmetik yang dapat membantu menjaga lingkungan rumah yang higienis.

## 4. Pengetahuan

Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan dampaknya terhadap kesehatan mempengaruhi kebiasaan kebersihan namun pengetahuan saja tidak cukup, motivasi juga diperlukan untuk menjaga perawatan diri.

## 5. Budaya

Kepercayaan budaya dan nilai-nilai pribadi pasien memengaruhi manajemen kebersihan, orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda mengikuti praktik perawatan diri yang berbeda juga.

## 6. Pilihan Pribadi

Kebebasan individu untuk memilih waktu untuk perawatan diri, memilih produk yang ingin digunakan, dan memilih bagaimana cara melakukan *hygiene*.

## 7. Kondisi Fisik

Dalam situasi penyakit tertentu kemampuan untuk merawat diri sendiri terbatas dan oleh karena itu diperlukan dukungan untuk melakukan perawatan diri (Riadi, 2020).

### 2.3.10 Dampak yang sering timbul pada masalah personal hygiene

Di antara sekian banyak masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat, masalah yang berkaitan dengan kebersihan diri sering kali muncul akibat kurangnya menjaga kebersihan diri dan sering terjadinya gangguan fisik seperti gangguan integritas kulit, gangguan pada mukosa mulut, infeksi mata, infeksi telinga, kuku, dan pada genitalia, kebersihan diri dapat dilakukan oleh anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. (Syahnita, 2021)

### 2.3.11 Tanda dan Gejala Klinis *Personal Hygiene*

Menurut (Richter et al., 2023) tanda-tanda klinis yang berhubungan dengan kebersihan diri antara lain:

1. Kulit kepala kotor dan rambut kusam dan tidak teratur
2. Hidung kotor dan telinga kotor
3. Gigi kotor dan mulut berbau busuk
4. Kulit panjang dan tidak terawat
5. Tubuh kotor dan pakaian kotor
6. Penampilan tidak rapi

### 2.3.12 Tujuan *Personal Hygiene*

Menurut ( Riadi 2020) kebersihan pribadi adalah memelihara kebersihan dan mempraktikkan pola hidup sehat dan bersih dengan meningkatkan citra dan persepsi kesehatan dan kebersihan serta menciptakan penampilan yang memenuhi kebutuhan kesehatan.

## 2.4 Penelitian Terkait

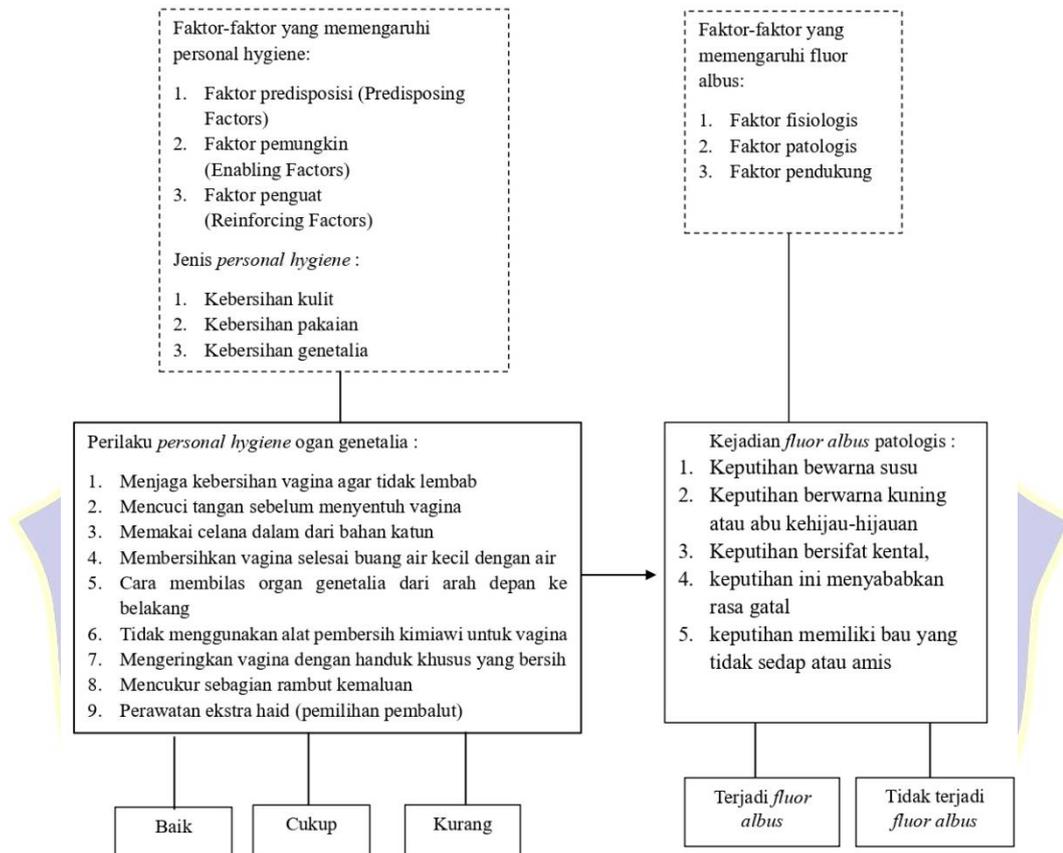
Tabel 2 1 Penelitian Terkait Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) Patologis

Judul	Variabel	Metode penelitian	Sumber	Hasil
Hubungan perilaku <i>personal hygiene</i> terhadap <i>fluor albus</i> pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan	VI : Perilaku <i>personal hygiene</i> VD : Kejadian <i>fluor albus</i> (keputihan)	Kuesioner Tempat : Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun : 2022 Sampel : 39 Teknik : <i>Total sampling Uji Spearman Rank</i>	Cintika Yorinda Sebtalesy, Dian Anisia Widyaningrum (Sebtalesy & Widyaningrum, 2022)	Hasil penelitian perilaku <i>personal hygiene</i> yang baik 11(78,6%) mengalami <i>fluor albus</i> dan 3(21,4%) tidak mengalami <i>fluor albus</i> , perilaku <i>personal hygiene</i> nya kurang baik 12(70,6%) mengalami keputihan dan 5(29,4%) tidak mengalami <i>fluor albus</i> , sedangkan <i>personal hygiene</i> yang tidak baik 7(87%) mengalami <i>fluor albus</i> dan 1(12,5%) tidak mengalami <i>fluor albus</i> .
Hubungan perilaku <i>personal hygiene</i> dengan terjadinya	VI : Perilaku <i>personal hygiene</i> VD : Terjadinya	Kuesioner Tempat : SMP Negeri 10 Denpasar Tahun : 2022 Sampel : 226	Kiki prasasti putri (Putri <i>et al.</i> , 2022)	Hasil Menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki perilaku <i>personal hygiene</i> baik ( 78,3%) dan sebagian besar

keputusan di SMP Negeri 10 Denpasar	Keputusan	Teknik : <i>simple random sampling</i> Uji <i>chi-square</i>		tidak mengalami keputusan (84,7%).
Hubungan perilaku <i>personal hygiene</i> dengan kejadian keputusan pada remaja putri	VI : Perilaku <i>personal hygiene</i> VD : Kejadian keputusan	Kuesioner Tempat : fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah sidoarjo Tahun : 2021 Sampel : 23 Teknik : <i>simple random sampling</i> Uji <i>eskak fisher</i>	Arizki Amalia Putri, Paramitha Amelia K, Siti Cholifah (Putri, A. A., Amelia, K. P., & Cholifah, S. 2021)	Hasil menunjukkan kejadian keputusan fisiologis lebih banyak pada <i>personal hygiene</i> baik (86,27%) daripada kurang baik (37,5%), dan sebaliknya.

## BAB 3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

### 3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

— : Alur penelitian

→ : Berhubungan

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Patologis pada Remaja Awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Perilaku *personal hygiene* merupakan cara, sikap, dan kebiasaan untuk menjaga kebersihan organ genitalia bagian luar. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor prediposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*), adapun jenis *personal hygiene* seperti kebersihan kulit, kebersihan pakaian, dan kebersihan genitalia dengan demikian banyak timbul masalah kesehatan reproduksi akibat perilaku yang tidak tepat seperti kebersihan genitalia yang akan menyebabkan *fluor albus* atau keputihan. Munculnya keputihan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor fisiologis, faktor patologis, dan faktor pendukung yang salah satu dari faktor penguat ada perilaku dan juga pada faktor patologis salah satu penyebabnya adalah *hygiene* yang buruk. Oleh karena itu, perilaku *personal hygiene* dapat mempengaruhi terjadinya keputihan semua wanita terutama pada remaja awal, hendaknya menjaga perilaku *personal hygiene* yang baik, terutama pada area genitalia, untuk mencegah timbulnya penyakit reproduksi sejak dini.

### **3.2 Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan formal yang menjelaskan suatu hasil dalam bentuk yang paling sederhana (Rita ambarwati, 2022).

H<sub>1</sub> : Ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) pada remaja awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka-angka untuk mengolah data menjadi informasi terstruktur, yang tujuannya untuk memperoleh data yang menggambarkan karakteristik suatu objek, peristiwa, atau situasi (Rosa & Rianto, 2023).

#### **4.2 Rancangan Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu langkah penelitian yang terstruktur, ekonomis, dan sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh merupakan data yang benar (Ernawati, Ihwan Firmansyah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa desain penelitian menggambarkan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Menurut Nursalam (2019) *Cross Sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu.

#### **4.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **4.3.1 Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dimulai dari mulainya perumusan masalah sampai dapat ditarik kesimpulan, yang dimulai dari bulan Agustus – Januari 2024.

#### 4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

### 4.4 Pupulasi/Sampel/Sampling

#### 4.4.1 Populasi

Study ini adalah subyek (misalnya manusia; klien) yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan mengenai siapa, dimana, kapan, dan berapa banyak, karena populasi memiliki karakteristik dan distribusi tertentu (Nursalam, 2020). Penelitian ini adalah siswi kelas 7 SMPN 3 Kedungwaru sebanyak 73 siswi.

#### 4.4.2 Sampel

Sampel merupakan Sebagian dari populasi dalam penelitian yang akan diteliti atau sebagai jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Di dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu beberapa siswi kelas 7 SMPN 3 Kedungwaru (Nursalam, 2020).

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini maka akan digunakan teori yang dikemukakan oleh Nursalam (2020) penentuan besar sampel jika besar populasi <100, maka besar sampel menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

d<sup>2</sup>= Tingkat signifikan/tingkat yang dipilih (d<sup>2</sup>= 0,005)

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{73}{1 + 73(0,05^2)}$$

$$n = \frac{73}{1 + 73(0,0025)}$$

$$n = \frac{73}{1 + 0,1825}$$

$$n = \frac{73}{1,1825}$$

$$n = 61,7 \sim 62 \text{ sampel}$$

Setelah perhitungan menggunakan rumus slovin maka mendapatkan jumlah sampel 70 siswi.

$$\text{Kelas VII A} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n : n^1 : n^1 = \frac{14}{73} \times 62 = 11,8 \sim 12$$

$$\text{Kelas VII B} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n : n^1 : n^1 = \frac{10}{73} \times 62 = 8,4 \sim 8$$

$$\text{Kelas VII C} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n : n^1 : n^1 = \frac{13}{73} \times 62 = 11,4 \sim 11$$

$$\text{Kelas VII D} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n : n^1 : n^1 = \frac{10}{73} \times 62 = 8,4 \sim 8$$

$$\text{Kelas VII E} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n : n^1 : n^1 = \frac{13}{73} \times 62 = 11,4 \sim 11$$

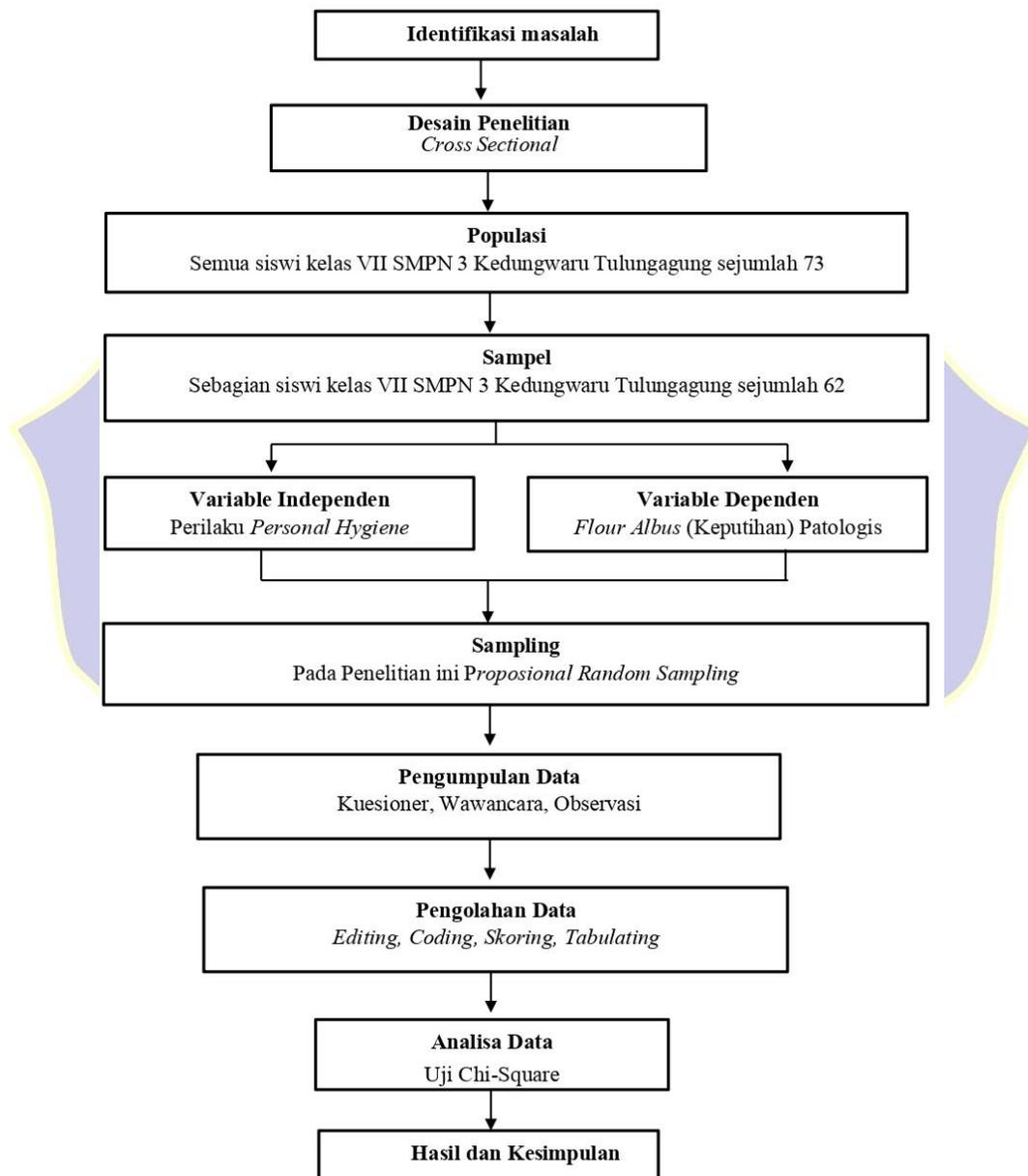
$$\text{Kelas VII F} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n : n^1 : n^1 = \frac{14}{73} \times 62 = 11,8 \sim 12$$

#### 4.4.3 Sampling

Sampling yaitu proses penyeleksian objek dari populasi yang digunakan untuk mewakili semua populasi yang ada (Nursalam, 2020). Teknik sampling yang dilaksanakan dalam penelitian adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak sederhana sesuai kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti (Masrurroh, 2023).

#### 4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja)

Kerangka kerja atau kerangka kerja operasional merupakan suatu langkah dalam kegiatan ilmiah yang dimulai dengan penetapan populasi, sampel, dan sebagainya, yaitu kegiatan sejak dimulainya penelitian (Nursalam, 2020).



Gambar 4.1 Kerangka Konseptual Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) Patologis pada Remaja Awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

## 4.6 Identifikasi Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, hewan, dan lain-lain) (Nursalam, 2020).

### 4.6.1 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel Independent adalah variabel yang memengaruhi atau menilai menentukan variabel lain. Suatu keinginan kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruh terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah perilaku *personal hygiene*.

### 4.6.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain, variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel lain untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *fluor albus* (keputihan).

## 4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik hasil dari pengamatan terhadap hal yang didefinisikan karakteristik yang dapat diamati dan diukur, artinya seorang peneliti dapat mengamati atau mengukur suatu objek atau fenomena dengan saksama dan meminta orang lain untuk mengulangi atau memeriksanya kembali (Nursalam, 2020).

Tabel 4 1 Definisi Operasional Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) Patologis

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/ kriteria
<b>Variabel independen : Perilaku <i>personal hygiene</i></b>	Perilaku yang berkaitan yang berkaitan dalam menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja	1. Menjaga kebersihan vagina agar tidak lembab	K U E	O R D	Skor: Skala likert pertanyaan positif: Selalu=4 Sering=3 Kadang-kadang=2 Tidak pernah=1 Pernyataan negatif: Selalu=1 Sering=2 Kadang-kadang=3 Tidak pernah=4 Dengan kriteria: Baik : >75% Cukup : 60-75% Kurang : <60% (Mail et al., 2020)
		2. Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina	S I O	I N A	
		3. Memakai celana dalam dari bahan katun	N E R	L	
		4. Membersihkan vagina selesai buang air kecil dengan air			
		5. Saat Membilas Organ Genitalia dari Arah Depan ke Belakang			
		6. Tidak menggunakan alat pembersih kimiawi untuk vagina			
		7. Mengeringkan vagina dengan handuk khusus yang bersih			
		8. Mencukur sebagian rambut kemaluan			
		9. Perawatan ekstra haid pemilihan pembalut			
<b>Variabel dependen : <i>fluor albus</i> (keputihan) Patologis</b>	Suatu tanda – tanda remaja awal mengalami <i>fluor albus</i> fisiologis dan patologis (abnormal)	1. Terjadi keputihan	K	N	Menggunakan skala Guttman jumlah soal 10 yaitu : Positif “Ya” skor 1 “Tidak” skor 0. Negatif “Ya” skor 0 “Tidak” skor 1. Dengan kriteria: a. Terjadi <i>fluor albus</i> skore >5. b. Tidak terjadi <i>fluor albus</i> skore <5. (Setiawan et al., 2017 cit (Pratika, 2021)(Putri, 2022))
		2. Terjadi Keputihan berwarna susu	U E	O M	
		3. Keputihan berwarna kuning atau abu kehijau-hijauan	S I O N	I N A L	
		4. Keputihan bersifat kental, selain	E R		
		5. Keputihan ini menyebabkan rasa gatal			
		6. Keputihan memiliki bau yang tidak sedap atau amis			

## 4.8 Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan karakteristik subyek yang dibutuhkan dalam penelitian (Nursalam, 2020). Pengumpulan data tergantung desain dan bentuk instrument yang di gunakan.

### 4.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pengumpulan data yang dirancang buat menghasilkan data relevan, baik kuantitatif dan data kualitatif (Nursalam, 2020). Pada instrumen penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif yang pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dari variabel, jumlah pertanyaan dalam kuesioner dari variabel hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) Patologis pada remaja awal perlu dilakukan pengujian melalui *uji validitas* dan *uji reabilitas*.

*Uji validitas* dan *uji reabilitas* perlu dilakukan, agar kuesioner dibuat lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### 1. Uji Validitas

*Uji validitas* adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur kuesioner yang dibuat benar-benar mengukur apa yang ingin peneliti ukur. apabila kuesioner yang telah dibuat sudah memiliki validasi yang konstruk hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, telah mengukur validitas yang kita ukur. *Uji validitas* dalam peneliti ini analisis setiap pertanyaan dengan mengkorelasikan setiap pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah skor setiap pertanyaan.

*Uji validitas* dapat dilakukan setiap menggunakan *pearson product moment* dengan menggunakan salah satu program komputer dikatakan valid jika  $r_{tabel} > r_{hitung}$  dengan nilai signifikan  $r_{tabel} 0,05$  (5%).

## 2. *Uji Reabilitas*

*Uji reliabilitas* adalah indeks untuk melihat seberapa jauh alat ukur bisa digunakan atau diandalkan titik hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kuesioner tersebut bisa konsisten. *Reliabilitas* diukur dengan cara mengkorelasikan instrumen yang satu dengan instrumen yang dijadikan ekuivalennya, bila korelasi positif atau signifikan, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel (Sujarweni, 2014 cit (Putri, 2022)). Perhitungan jumlah skor kedua instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. *Uji reliabilitas* menggunakan salah satu program komputer, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Alpha cronbach*  $>0,6$  atau mendekati 1.

### 4.8.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap pengumpulan data oleh peneliti dalam proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2020).

1. Peneliti mengurus surat studi pendahuluan dan surat izin penelitian dari kampus ITSKes ICMe Jombang.
2. Peneliti mengajukan dan menyerahkan surat kepada guru bimbingan konseling SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Peneliti menjelaskan pada responden apa saja tentang dan tujuan penelitian terhadap responden dan memberikan lembar persetujuan.

4. Peneliti memberikan lembar kuisioner kepada responden untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang telah tersedia dalam lembaran kuisioner, peneliti memberikan waktu 10 menit unntuk mengisi kuesioner *Perilaku Personal Hygiene* dan 10 menit untuk mengisi kuesioner *Flour albus* (keputihan) Patologis.
5. Setelah responden mengisi kuisioner dikumpulkan kembali kepada peneliti dan peneliti memastikan bahwa pertanyaan dalam kuisioner telah terisi secara keseluruhan.
6. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisa data tersebut.

#### 4.8.3 Cara Analisa Data

##### a. *Editing*

*Editing* adalah proses memeriksa kembali keakuratan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan, serta menyesuaikan data tersebut dengan rencana awal yang telah ditetapkan.

##### b. *Coding*

*Coding* adalah proses pemberian kode pada data dengan mengubah kata-kata atau informasi yang terdiri dari berbagai kategori menjadi angka atau bentuk numerik. Dengan melakukan *coding*, peneliti dapat mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu dan memberikan nilai numerik yang sesuai, sehingga memudahkan dalam pengolahan dan interpretasi data. Hal ini sangat penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data dapat dianalisis dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

## 1) Data Umum

## a) Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3, dan seterusnya

## b) Umur

Umur = U

U1 = 12

U2 = 13

U3 = 14

## c) Kode Jenis Kelamin

Perempuan = P

## d) Kelas

Kelas VII A = K1

Kelas VII B = K2

Kelas VII C = K3

Kelas VII D = K4

Kelas VII E = K5

Kelas VII F = K6

## 2) Data Khusus

a) Perilaku *Personal Hygiene*

PPH 1 = Baik

PPH 2 = Cukup

PPH 3 = Kurang

b) *Flour Albus*

Terjadi *flour albus* = Ya

Tidak terjadi *flour albus* = Tidak

c. *Skoring*

*Skoring* adalah metode pengumpulan data dengan memberikan nilai numerik pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Proses ini melibatkan penilaian setiap jawaban dengan angka tertentu, yang kemudian digunakan untuk menganalisis Skala Likert dan menginterpretasi data secara lebih mudah dan sistematis.

1) Variabel perilaku *personal hygiene*

## a) Pernyataan Positif

Selalu (SL), jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 4

Sering (SR), jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 3

Kadang-kadang (KK), jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 2

Tidak pernah (TP), jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 1

## b) Pernyataan Negatif

Tidak pernah (TP), jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 4

Kadang-kadang (KK), jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 3

Sering (SR), jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 2

Selalu (SL), jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 1

Baik = >75%

Cukup = 60 –75 %

Kurang = <60%

## 2) Variabel *Flour Albus*

Pernyataan Positif :

Jawaban “Ya” memperoleh skor 1

Jawaban “Tidak” memperoleh skor 0.

Pernyataan Negatif :

Jawaban “Ya” memperoleh skor 0

Jawaban “Tidak” memperoleh skor 1.

Skore Kreteria hasil :

Terjadi *flour albus* = >5

Tidak terjadi *flour albus* = <5

## d. *Tabulating*

*Tabulating* atau *entry* data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel setelah dilakukan editing, coding dan melihat presentase dari jawaban responden menggunakan data base komputerisasi.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase

N = jumlah responden

f = frekuensi

Kategori hasil dikategorikan menjadi sebagai berikut :

0%	: Tidak seorang pun
1-25%	: Sebagian kecil
26-49%	: Hampir setengan
50%	: Setengahnya
51-74%	: Sebagian besar
75-99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya

#### 4.8.4 Analisa Data

Analisis data adalah salah satu kegiatan dalam statistik yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Melalui analisis data, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan dalam data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan akurat mengenai topik yang sedang diteliti.

##### 1. Analisa Univariat

Analisa *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoadmojo, 2018 cit (Pratika, 2021)).

- a. Untuk mengetahui perilaku personal hygiene dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan distribusi frekuensi dengan skala ordinal yang bertujuan mengubah data mentah menjadi data yang lebih berarti. Data yang digunakan sebagai landasan untuk menyusun Kesimpulan yang diukur dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Jumlah skor yang didapat

n : Jumlah skor maksimal

Kreteria penilaian :

Baik : >75%

Cukup : 60-75%

Kurang : <60%

(Mail et al., 2020)

- b. Untuk mengetahui *fluor albus* (keputihan) Patologis pada remaja awal dengan skala nominal yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi lebih berarti dengan menggunakan pengukuran *fluor albus* skala Gutman dalam setiap item atau butir pertanyaan peneliti menetapkan dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Pada pertanyaan *favorabel* “Ya” memperoleh skor 1 dan “Tidak” memperoleh skor 0, dan pada pertanyaan *unfavorabel* “Ya” memperoleh skor 0 dan “Tidak” memperoleh skor 1. Hasil pengukuran “Ya” (jika mengalami keputihan) dan jika terjadi *fluor albus* nilai akumulasi >50% dan untuk “Tidak” (jika

tidak mengalami keputihan) dan jika tidak terjadi *fluor albus* nilai kumulasi <50%. Untuk analisis data dengan skala Guttman sendiri sama dengan analisis pada skala Likert (Setiawan, 2017 dkk Pratika, 2021)

## 2. Analisa *Bivariate*

Analisa *bivariate* merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa *bivariate* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Pada penelitian ini variabel *independent* adalah perilaku *personal hygiene* dan variabel *dependent* adalah kejadian *fluor albus* (keputihan) Patologis. Pada penelitian ini akan menggunakan uji statistik *non parametrik* yaitu uji korelasi *Man-Whitney* jika memenuhi syarat yang mana nilai *expected*  $3 \times 2$ , jika tidak memenuhi syarat maka akan menggunakan uji *alternative Fisher*. Jika  $p \text{ value} < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis. Jika  $p \text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti tidak ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis. Aturan yang ada pada *Chi-Square* adalah sebagai berikut : Bila pada  $2 \times 2$  dijumpai nilai *Expected* (harapan)  $> 5$ , maka yang digunakan adalah "*Fisher's*". Bila tabel  $2 \times 2$ , dan tidak ada nilai  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

#### 4.9 Etika Penelitian

Etik penelitian keperawatan merupakan masalah yang penting dalam penelitian, karena penelitian keperawatan berhubungan langsung sama manusia, maka perlu memperhatikan aspek etik penelitian (Nursalam, 2020):

Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian meliputi :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

*Informed consent* merupakan suatu bentuk kesepakatan antara peneliti dan responden melalui pemberian formulir persetujuan. *Informed consent* diberikan dengan menyerahkan formulir persetujuan untuk menjadi responden sebelum melakukan penelitian.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur, dan hanya menuliskan kode pada lembar pendataan atau hasil penelitian yang dipublikasikan untuk dijadikan subjek penelitian.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun pokok bahasan lainnya. Peneliti akan menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang dikumpulkan dan hanya kelompok tertentu yang akan diberitahu mengenai hasil penelitian.

4. *Ethical Clearance* (Izin Etis)

Penelitian ini akan dilakukan uji etik oleh komisi etik tim KEPK (Komite Etik Penelitian Kesehatan) Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data tentang “Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) pada Remaja di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini dilakukan bulan November 2024 dengan 62 responden. Hasil penelitian meliputi data umum terdiri dari umur dan kelas, sedangkan data khusus akan menampilkan data tentang hasil kuesioner perilaku *personal hygiene* dan *fluor albus*. Data disajikan dalam distribusi frekuensi dan presentase, serta dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang terletak di Jl. Bangoan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada remaja SMP di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dengan jumlah siswi kelas 7 sebanyak 84 siswi. SMPN 3 Kedungwaru ini memiliki beberapa ruangan, ruangan tersebut terdiri atas ruang kelas dan fasilitas lain (kantor, UKS, musholla, perpustakaan, kamar mandi cewek dan kamar mandi cowok, tempat parkir).

### 5.1.2 Data Umum

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Kelas 7 di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Umur	Frekuensi	Presentase
12 Tahun	20	32,2%
13 Tahun	40	64,5%
14 Tahun	2	3,2%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.1 Menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berumur 13 tahun berjumlah 40 siswi remaja (64,5%).

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas 7

Tabel 5 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas 7 di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Kelas 7	Frekuensi	Presentase
7A	12	19,4%
7B	8	12,9%
7C	11	17,7%
7D	8	12,9%
7E	11	17,75%
7F	12	19,4%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0%</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.2 Menunjukkan bahwa responden sebagian kecil dari kelas 7A dan kelas 7F masing-masing berjumlah 12 siswi (19,4%).

### 5.1.3 Data Khusus

#### 1. Perilaku *Personal Hygiene*

Tabel 5 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku *personal hygiene* Studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Presentase
Cukup	24	38,7%
kurang	38	61,3%
<b>Total</b>	62	100,0%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.3 Menunjukkan bahwa perilaku personal hygiene responden sebagian besar berkategori kurang sebanyak 38 siswi remaja (61,3%).

#### 2. Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) pada Remaja Awal

Tabel 5 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan fluor albus (keputihan) Patologis pada Remaja Awal (Studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)

<i>Fluor Albus</i> (Keputihan)	Frekuensi	Presentase
Terjadi <i>fluor albus</i>	38	61,3%
Tidak terjadi <i>fluor albus</i>	24	38,7%
<b>Total</b>	62	100,0%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.4 Menunjukkan bahwa kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis pada responden sebagian besar berkategori terjadi *fluor albus* (keputihan) sebanyak 38 siswi remaja (61,3%).

### 3. Analisis Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) patologis pada Remaja Awal

Tabel 5.5 Tabulasi silang Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) patologis pada Remaja Awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	<i>Fluor Albus</i> (Keputihan)					
	Terjadi <i>fluor albus</i>		Tidak terjadi <i>fluor albus</i>		Total	
	f	%	f	%	f	%
Cukup	0	0,0%	24	38,7%	24	38,7%
Kurang	38	61,3%	0	0,0%	38	61,3%
<b>Total</b>	38	61,3%	24	38,7%	62	100%

*Uji Chi-Square nilai Asymptotic Significance (2-sided) = 0,000*

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.5 Menunjukkan bahwa responden mengalami perilaku *personal hygiene* dan *fluor albus* (keputihan) patologis sebanyak 38 responden (61,3%). Hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai signifikan  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada Hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis pada remaja awal studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Perilaku *Personal Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian perilaku *personal hygiene* yang didapatkan di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada (tabel 5.3) menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku *personal hygiene* kategori kurang sebanyak 38 siswi remaja (61,3%). Menurut peneliti hasil kuesioner menunjukkan bahwa skor tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 1 dan skor terendah pertanyaan nomor 16. Pada pertanyaan nomor 1, yaitu “Saya membiarkan vagina saya jika selesai BAK” dengan hasil sebagian besar mengalami perilaku *personal hygiene* yang kurang atau buruk. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas siswi

remaja tidak melakukan perilaku *personal hygiene* yang baik. Selain itu pertanyaan nomor 16, yaitu “Saya membiarkan rambut kemaluan” menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik yang dapat mempengaruhi terjadinya masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan dan gatal-gatal pada area kewanitaan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswi remaja mengalami masalah perilaku *personal hygiene* mereka. Masalah ini kemungkinan besar berpengaruh pada aktivitas harian mereka. Perilaku *personal hygiene* yang kurang pada siswi remaja biasanya disebabkan oleh kurang pengetahuan tentang perilaku *personal hygiene*, kurangnya interaksi dengan orang lain dan kebudayaan siswi masing-masing atau aktivitas lainnya. Menurut Susilawati, dengan judul Hubungan perilaku *personal hygiene* dengan keputihan pada remaja, perilaku *personal hygiene* yang kurang sering terjadi pada remaja karena kurangnya pengetahuan tentang kebersihan perorangan dan karena adanya faktor lain seperti kurang interaksi dengan orang lain dan kebudayaan masing-masing remaja yang berbeda (Susilawati, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan Azzahy yang menyatakan salah satu faktor perilaku *personal hygiene* yang buruk adalah dengan umur. Karena umur bisa memengaruhi perilaku *personal hygiene* melalui belum matangnya pikiran seseorang untuk mempraktekkan perilaku *personal hygiene* yang baik dan benar (Azzahy, 2020).

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* adalah jenis kelamin yang didapatkan pada tabel 5.1 penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang menunjukkan bahwa rentang usia remaja awal berusia 13 tahun jumlah 40 siswi remaja sebanyak (64,5%). Menurut peneliti usia 13 tahun merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke

dewasa, masa tansisi penting dalam perkembangan remaja, yang seringkali diiringi dengan perubahan fisik dan psikologis. Pada usia ini, siswi remaja mulai menghadapi tantangan akademik yang lebih sulit, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempertahankan perilaku *personal hygiene* yang baik. Kurangnya interaksi sosial dengan orang lain, kebudayaan masing-masing siswi remaja, yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang kondisi fisik dan psikologis siswi remaja pada usia ini sangat penting dalam meningkatkan perilaku *personal hygiene* mereka. Siswi remaja 13 tahun berada pada tahap perkembangan dimana pada tahap ini masih proses pematangan, terutama dibagian yang bertanggung jawab untuk perhatian dan pengambilan keputusan. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku *personal hygiene*, karena mereka lebih rentan kurangnya perhatian. Hal ini serupa dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene*, yang kurang baik dialami oleh remaja pada usia 12-14 tahun ini dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi atau kesehatan genetalia dan dapat (Pratika, 2021).

### **5.2.2 Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) pada Remaja Awal**

Berdasarkan hasil penelitian kejadian *fluor albus* (keputihan) siswi remaja Di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada tabel 5.4 bahwa sebagian besar siswi remaja mengalami *fluor albus* (keputihan) sebanyak 38 siswi (61,3%). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa skor tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 2 dan skor terendah pertanyaan nomor 7, yaitu “Jika kamu pernah keputihan apakah pernah disertai bau tidak sedap?”. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi mengalami keputihan yang disertai bau tidak sedap, dan pertanyaan nomor 7, yaitu “Apakah saat keputihan tidak merasa gatal pada area genetalia”. Pertanyaan

ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswi remaja tidak mengalami gatal saat keputihan pada area genitalia. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswi remaja terjadinya *fluor albus* atau keputihan. Menurut peneliti dengan terjadinya *fluor albus* faktor yang dapat memengaruhi salah satunya kurangnya pengetahuan tentang fluor albus yang normal dan tidak normal dan kurangnya pengetahuan tentang adanya bakteri dan virus di area genitalia. Menurut Rahmani dengan judul Hubungan Vulva Hygiene Dengan Terjadinya Flour Albus Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 55 Kota Makassar, kurangnya pengetahuan dan sumber informasi dapat memperburuk situasi. Banyak remaja merasa bingung dan enggan bertanya dapat memengaruhi terjadinya keputihan abnormal, infeksi karena parasit, atau bakteri salah satu yang menyebabkan terjadinya *fluor albus* atau keputihan pada remaja awal (Rahmani, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan Fransiska yang menyatakan salah satu faktor kejadian *fluor albus* atau keputihan yang buruk adalah dengan umur. Karena umur bisa memengaruhi terjadinya keputihan yang bisa menjadi masalah serius dengan belum mengerti perbedaan antara keputihan normal dan abnormal seseorang bisa mengalami keputihan yang tidak normal (Fransiska, 2024).

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *fluor albus* (keputihan) adalah jenis kelamin yang didapatkan pada tabel 5.1 penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang menunjukkan bahwa rentang usia remaja awal berusia 13 tahun jumlah 40 siswi remaja sebanyak (64,5%). Menurut peneliti usia 13 tahun merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, masa tansisi penting dalam perkembangan remaja, yang seringkali diiringi dengan perubahan fisik dan psikologis. Pada usia ini, siswi remaja mulai

menghadapi tantangan akademik yang lebih sulit, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempertahankan agar tidak mengalami kejadian *fluor albus* (keputihan). Kurangnya interaksi sosial dengan orang lain, kebudayaan masing-masing siswi remaja, yang memengaruhi *fluor albus* atau keputihan mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang kondisi fisik dan psikologis siswi remaja pada usia ini sangat penting dalam mencegah terjadinya *fluor albus* atau keputihan yang terjadi pada mereka. Siswi remaja 13 tahun berada pada tahap perkembangan dimana pada tahap ini masih proses pematangan, terutama dibagian yang bertanggung jawab untuk perhatian dan pengambilan keputusan. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya *fluor albus*, karena mereka lebih rentan kurangnya perhatian. Hal ini serupa dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *personal hygiene* yang kurang, sering dialami oleh remaja pada usia ini, dapat memengaruhi terjadinya *fluor albus* dan Kesehatan organ reproduksi remaja (Sulistyo *et al.*, 2022).

### **5.2.3 Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) pada Remaja Awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung**

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 5.5 bahwa hampir seluruh siswi remaja di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung mengalami perilaku *personal hygiene* yang kurang sebanyak 38 siswi remaja (61,3%) dan Sebagian besar responden mengalami *fluor albus* (keputihan) pada remaja awal sebanyak 38 siswi remaja (61,3%). Berdasarkan hasil analisis hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis pada remaja awal studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan uji

statistic *Chi Square* didapatkan hasil penelitian nilai signifikan  $p= 0,000$  atau  $\alpha= < 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada Hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis pada remaja awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Menurut peneliti banyak siswi remaja yang mengabaikan perilaku *personal hygiene*, dengan alasan banyak kegiatan sekolah dan tidak adanya edukasi tentang perilaku *personal hygiene*. Namun, dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk dan dalam jangka Panjang akan berdampak pada terjadinya *fluor albus* atau keputihan. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi siswi remaja mengenai dampak perilaku *personal hygiene* yang buruk terhadap kejadian *fluor albus* atau keputihan. Perilaku *personal hygiene* yang buruk salah satu aspek yang berhubungan dengan terjadinya *fluor albus* (keputihan). Perilaku *personal hygiene* yang berkepanjangan dapat menyebabkan terjadinya *fluor albus*, remaja yang mengalami keputihan memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk, dan jika perilaku *personal hygiene* baik maka semakin kecil kemungkinan seseorang tersebut terjadi *fluor albus* atau keputihan (Sebtalezy & Widyaningrum, 2022).

Perilaku *personal hygiene* merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi terjadinya *fluor albus* (keputihan). Masih banyak remaja putri yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga *personal hygiene* dengan baik dan benar. Mereka seringkali menganggap perilaku *personal hygiene* sebagai hal yang biasa dan tidak terlalu penting untuk diperhatikan. Padahal, kebiasaan yang tidak tepat dalam menjaga kebersihan pribadi dapat menyebabkan gangguan kesehatan, salah satunya yaitu *fluor albus* yang dapat berkembang menjadi infeksi jika tidak ditangani dengan baik. Selain itu, remaja yang kurang terpapar pemahaman yang

cukup tentang cara menjaga kebersihan tubuh secara benar sering kali tidak mengetahui dampak negatif yang dapat timbul akibat perilaku *personal hygiene* yang salah. Kesadaran remaja putri tentang perilaku *personal hygiene* tersebut harus ditingkatkan dengan meningkatkan informasi tentang perilaku *personal hygiene* di sekolah dengan memberikan edukasi kesehatan perilaku *personal hygiene* secara benar dan remaja menganggap perilaku *personal hygiene* itu hal yang sangat penting.

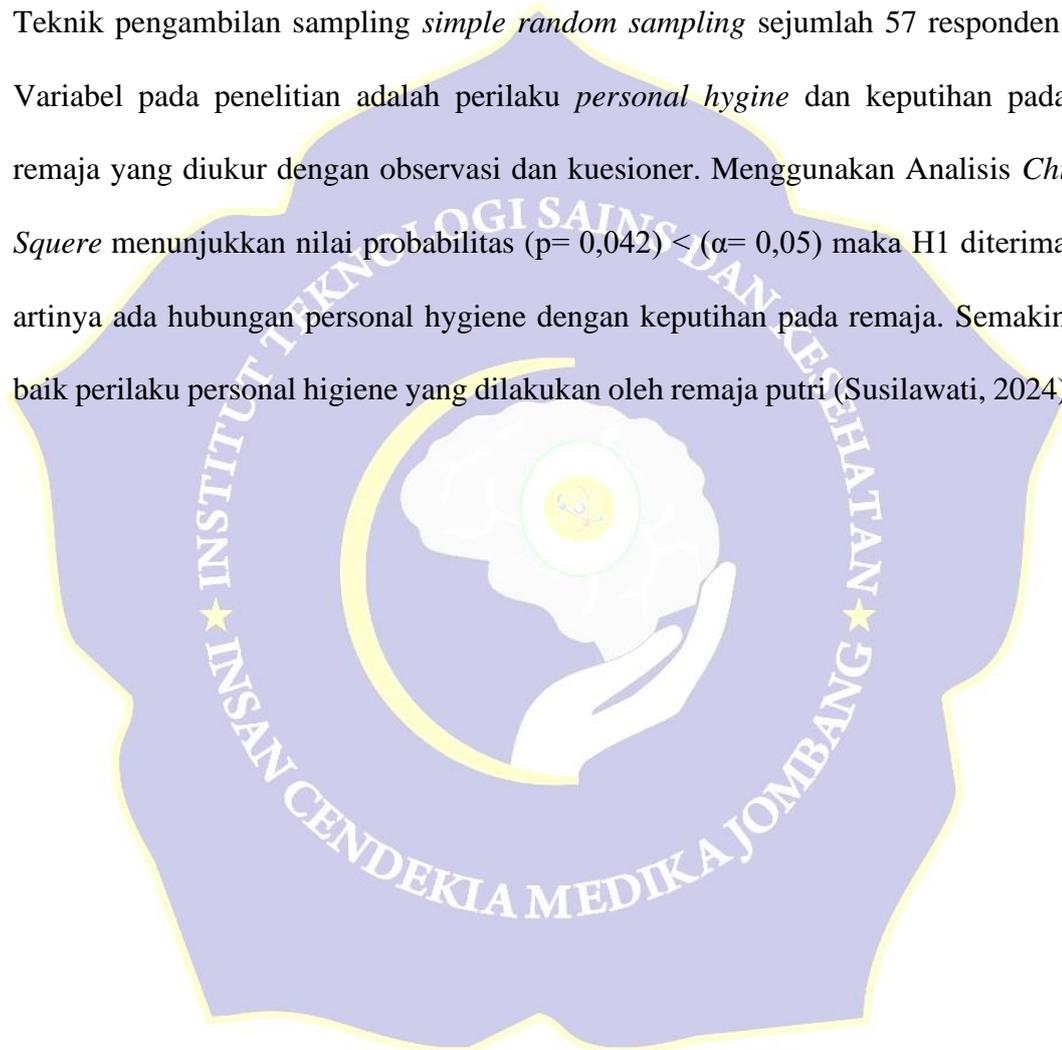
Penelitian ini sejalan dengan Safitri, dkk (2024) Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA 12 Kelurahan Tanjung Uma Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam tahun 2023. Bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dan melibatkan 58 responden yang dipilih melalui teknik *Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,002) tidak lebih dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan tanjung uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan perilaku *personal hygiene* guna mencegah terjadinya keputihan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan (Sebtalezy & Widyaningrum, 2022) Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* terhadap Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun 2022. Bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *personal*

*hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dan melibatkan 39 responden yang dipilih melalui teknik *Total Sampling*. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian perilaku *personal hygiene* yang baik 11 (78,6%) mengalami fluor albus dan 3 (21,4%) tidak mengalami fluor albus, perilaku *personal hygiene*nya kurang baik 12 (70,6%) mengalami keputihan dan 5 (29,4%) tidak mengalami *fluor albus*, sedangkan *personal hygiene* yang tidak baik 7(87%) mengalami fluor albus dan 1(12,5%) tidak mengalami fluor albus. Hasil uji statistik menunjukkan  $\rho$  value = 0,004 <  $\alpha = 0,05$ , maka ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus*. Perilaku *personal hygiene* yang tidak baik berdampak terhadap kejadian fluor albus namun beberapa individu yang perilaku *personal hygiene* baik bisa mengalami *fluor albus*, karena ada jenis *fluor albus* fisiologis. Edukasi tentang pentingnya perilaku *Personal Hygiene* dapat merubah perilaku serta mencegah terjadinya kejadian fluor albus.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arizki Amalia Putri (2021) yang berjudul “Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri”. Desain penelitian analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Instrumen kuesioner. Sampel memenuhi kriteria inklusi 23 secara *simple random sampling* dari 30 populasi. Hasil menunjukkan kejadian keputihan fisiologis lebih banyak pada *personal hygiene* baik (86,27%) daripada kurang baik (37,5%), dan sebaliknya. Hasil *Uji eksak fisher* didapatkan  $P=0.026 < \alpha 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Diana Susilawati (2024) dengan judul Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Keputihan pada remaja dengan hasil ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya sebanyak 133 responden yang mengalami keputihan. Teknik pengambilan sampling *simple random sampling* sejumlah 57 responden. Variabel pada penelitian adalah perilaku *personal hygiene* dan keputihan pada remaja yang diukur dengan observasi dan kuesioner. Menggunakan Analisis *Chi Square* menunjukkan nilai probabilitas ( $p= 0,042$ )  $<$  ( $\alpha= 0,05$ ) maka H1 diterima artinya ada hubungan personal hygiene dengan keputihan pada remaja. Semakin baik perilaku personal hygiene yang dilakukan oleh remaja putri (Susilawati, 2024)



## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Perilaku *personal hygiene* Studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung didapatkan sebagian besar responden memiliki kategori kurang.
2. Kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis pada remaja awal Studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebagian besar mengalami *fluor albus* (keputihan) patologis.
3. Ada Hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) pada remaja awal di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

#### 6.2 Saran

1. Bagi Pembina UKS

Bagi pembina UKS diharapkan untuk mengadakan program penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku *personal hygiene* melalui seminar, lokakarya, materi kesehatan reproduksi dan *personal hygiene* atau kebersihan pribadi juga harus dimasukkan dalam pembelajaran dasar agar siswa mendapatkan informasi yang tepat. Siswa diharapkan aktif mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku *hygiene* dari sumber terpercaya. Penting untuk menjaga *personal hygiene*, seperti rutin mencuci tangan dan mengganti celana dalam. Selain itu, siswa disarankan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan atau seminar di sekolah untuk memperdalam pengetahuan mereka.

## 2. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dosen untuk mengajak mahasiswa mengadakan pengabdian masyarakat dengan topik tentang perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan, bisa dilakukan di sekolah-sekolah dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh pembaca dan bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dari ITS Kes ICMe Jombang untuk mempengaruhi terhadap dukungan edukasi kebersihan vagina dan kejadian *fluor albus* (keputihan) patologis pada remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E., & Wulandari, P. (2020). The Effectiveness of Giving Betel Leaves in Overcoming Flour Albus Teenagers. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 1(1), 123–128.
- Anggreni, D. (2022). *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar*.
- Azzahy, G. S. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku*. 5, 29–39. <http://syakira-blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Bancin Dewi R. (2022). Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (KESPRO) Remaja pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103–110. <https://ojs.htp.ac.id/index.php/JAM/article/view/2597/1754>
- Delzaria, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman. *Angewandte Chemie International Edition*., 5–24.
- Ernawati, Ihwan Firmansyah, S. P. (2023). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 6537–6546.
- Fransiska, P., Studi, P., Kebidanan, D., Kebidanan, A., & Husada, R. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTIHAN ( FLOUR ALBUS ) PADA SISWI KELAS XI PENDAHULUAN Menurut World Health Organisation ( WHO ) Keputihan merupakan salah satunya yaitu akselerasi pemenuhan akses pelayanan kesehatan ibu , anak , remaja dan lanjut usia . 9, 153–165.*
- Hanifah, H., Herdiana, H., & Jayatni, I. (2023). Hubungan Personal Hygiene, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Darussalam Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4318–4331. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1671>
- Iswatun. (2021). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Fluor Albus atau Keputihan. *Unair News*.
- Ivan Sebastian. (2021). Personal Hygiene: Pengertian, Usaha, Jenis, dan Tujuan. 25 Oktober 2021.
- Kemendes. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2022 . <https://kemkes.go.id/id/indonesia-health-profile-2022F>
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif: disertai contoh praktis skripsi, tesis, dan disertasi riset media, publik relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran / Rachmat Kriyantono*.

- Lesmono, R. (2024). *Definisi Personal Hygiene Menurut 10 Pengertian Menurut Ahli Terkemuka Definisi Personal Hygiene Menurut WHO*
- Lestari, Y. D., Herawati, Permatasari, L., & Hamidah, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Media Animasi terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Midwifery Journal*, 3(1), 1–9. <http://ovari.id/index.php/ovari/article/download/32/54>
- Lubis, D. R., & Putri, R. F. (2023). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi di SMK Malaka Jakarta. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), 69–75. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jdn/article/view/477>
- Mail, N. A., Berek, P. A. L., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smpn Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), 1–6. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>
- Masruroh, E., Farasari, P., Islamy, A., Suciati, S., & Audilla, A. (2023). Hubungan Tingkat Stress Dengan Terjadinya Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Usia 14-18 Tahun Di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 5(2), 34–40. <https://doi.org/10.53599/jip.v5i2.178>
- Nurkhasanah., Ningrum, N. P., & Hidayatunnikmah, N. (2023). *Faktor – Faktor Penyebab Kejadian Flour Albus Patologis Di*. 2503–2512. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/832>
- Nursalam, N. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Pratika, N. P. A. I. (2021). hubungan antara perilaku personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri didesa ketewe. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Putri, K. prasasti. (2022). *Hubungan perilaku personal hygiene dengan terjadinya keputihan di SMP Negeri 10 Denpasar*. 9, 356–363.
- Rahmani, S. (2024). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Terjadinya Flour Albus Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 55 Kota Makassar. *Journal of Pubnursing Sciences*, 2(02), 58–66. <https://doi.org/10.69606/jps.v2i02.122>
- Rajagukguk, M. (2023). *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan PEMBANGUNAN KESEHATAN REMAJA SEKOLAH: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA PUTRI USIA SEKOLAH DALAM MENCEGAH FLOUR ALBUS DI SMA NEGERI 13 MEDAN*. 10(September), 35–46.
- Ramdhiani, S. (2023). Pengaruh Butterfly Hug Terhadap penurunan tingkat stres pada remaja di smk al-mafatih jakarta. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–21.

- Riadi, M. (2020). Pengertian, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Personal Anggraini, E., & Wulandari, P. (2020). The Effectiveness of Giving Betel Leaves in Overcoming Flour Albus Teenagers. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 1(1), 123–128.
- Azzahy, G. S. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku*. 5, 29–39. <http://syakira-blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Bancin Dewi R. (2022). Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (KESPRO) Remaja pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103–110. <https://ojs.htp.ac.id/index.php/JAM/article/view/2597/1754>
- Delzaria, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman. *Angewandte Chemie International Edition*, 5–24.
- Ernawati, Ihwan Firmansyah, S. P. (2023). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 6537–6546.
- Fransiska, P., Studi, P., Kebidanan, D., Kebidanan, A., & Husada, R. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTIHAN ( FLOUR ALBUS ) PADA SISWI KELAS XI PENDAHULUAN Menurut World Health Organisation ( WHO ) Keputihan merupakan salah satunya yaitu akselerasi pemenuhan akses pelayanan kesehatan ibu , anak , remaja dan lanjut usia .* 9, 153–165.
- Hanifah, H., Herdiana, H., & Jayatni, I. (2023). Hubungan Personal Hygiene, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Darussalam Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4318–4331. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1671>
- Iswatun. (2021). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Fluor Albus atau Keputihan. *Unair News*.
- Ivan Sebastian. (2021). Personal Hygiene: Pengertian, Usaha, Jenis, dan Tujuan. 25 Oktober 2021.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif : disertai contoh praktis skripsi, tesis, dan disertasi riset media, publik relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran / Rachmat Kriyantono.*
- Lesmono, R. (2024). *Definisi Personal Hygiene Menurut 10 Pengertian Menurut Ahli Terkemuka Definisi Personal Hygiene Menurut WHO.*
- Lestari, Y. D., Herawati, Permatasari, L., & Hamidah, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Media Animasi terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Midwifery Journal*, 3(1), 1–9. <http://ovari.id/index.php/ovari/article/download/32/54>
- Lubis, D. R., & Putri, R. F. (2023). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi di SMK Malaka Jakarta. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), 69–75. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jdn/article/view/477>
- Mail, N. A., Berek, P. A. L., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smpn Haliwen. *Jurnal Sahabat*

- Keperawatan*, 2(02), 1–6. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>
- Masruroh, E., Farasari, P., Islamy, A., Suciati, S., & Audilla, A. (2023). Hubungan Tingkat Stress Dengan Terjadinya Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Usia 14-18 Tahun Di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 5(2), 34–40. <https://doi.org/10.53599/jip.v5i2.178>
- Nurkhasanah., Ningrum, N. P., & Hidayatunnikmah, N. (2023). *Faktor – Faktor Penyebab Kejadian Flour Albus Patologis Di*. 2503–2512. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/832>
- Nursalam, N. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Pratika, N. P. A. I. (2021). hubungan antara perilaku personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri didesa ketewe. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Putri, K. prasasti. (2022). Hubungan perilaku personal hygiene dengan terjadinya keputihan di SMP Negeri 10 Denpasar. 9, 356–363.
- Rahmani, S. (2024). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Terjadinya Flour Albus Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 55 Kota Makassar. *Journal of Pubnursing Sciences*, 2(02), 58–66. <https://doi.org/10.69606/jps.v2i02.122>
- Rajagukguk, M. (2023). *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan PEMBANGUNAN KESEHATAN REMAJA SEKOLAH: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA PUTRI USIA SEKOLAH DALAM MENCEGAH FLOUR ALBUS DI SMA NEGERI 13 MEDAN*. 10(September), 35–46.
- Ramdhiani, S. (2023). Pengaruh Butterfly Hug Terhadap penurunan tingkat stres pada remaja di smk al-mafatih jakarta. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–21.
- Riadi, M. (2020). Pengertian, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene. *KajianPustaka.Com*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-personal-hygiene.html>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2023). *Konsep Dasar Dan Asuhan Keperawatan*.
- Rita ambarwati, S. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen. *Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen, March 2022*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-048-9>
- Rosa, D., & Rianto, M. R. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Serta Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja PT. SKF Indonesia. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(2), 110–113. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2039>
- safitri, U, Roza, N, Philip, R. (2024). HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN. *Jurnal Kesetan Unggul Gemilang*, 8(9), 119–131.
- Sebtalesy, C. Y., & Widyaningrum, D. A. (2022). Hubungan Perilaku Personal Hygiene terhadap Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan The Relationship Of Personal Hygiene Behavior To The Event Of Fluor Albus In Adolescent Women In S. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 7(1), 1–7.

- <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jkb/article/view/272/230>
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165.
- Sulistiyanti, A., & Ayu Jifaniata, A. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Siswi SMP Negeri 1 Sukoharjo Anik Sulistiyanti \*, 2 Alda Ayu Jifaniata. *Infokes*, 11(1), 41–48.
- Sulistyo, N. D., Sutio Rahardjo, & Aris Handayani. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Remaja Putri dengan Kejadian Fluor albus di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro. *Gema Bidan Indonesia*, 11(4), 153–163.  
<https://doi.org/10.36568/gebindo.v11i4.99>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Susilawati, D. (2024). HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN PADA REMAJA. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Syahnita, R. (2021). PENDIDIHAN KESEHATAN TERHADAPKEBERSIHAN PRIBADISANTRI. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 3, 6.
- Tri Putri Apriyani, M., Septa Rini, A., Kunci, K., & Studi Pendidikan Profesi Bidan, P. (2023). Penyuluhan Flour Albus Dalam Pencegahan Dan Penanganan Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Deteksi Dini. *Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 12610.
- Uberty, A. (2022). *WZp1EAAAQBAJ.pdf*.
- Umiyati. (2021). *Hubungan Personal Hygiene Genitalia dengan Kejadian Keputihan*. 4(1), 6.



## Lampiran 1. 2 Lembar Permohonan Responden

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada :

Yth. Calon Responden

Penelitian Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Institut Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Nama : Wiwik sri Pujiati

Nim : 21321003

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Patologis Pada Remaja Awal”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian fluor albus (keputihan).

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan saudara(i) sebagai responden. Peneliti mengharapkan tanggapan jawaban saudara(i) yang diberikan sesuai dengan pendapat saudara(i) tanpa dipengaruhi orang lain. Peneliti menjamin kerahasiaan pendapat identitas saudara(i). Atas perhatian dan kesediaan saudara(i) untuk menjadi responden dalam penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

## Lampiran 1. 3 Lembar Pernyataan Menjadi Responden

**LEMBAR PERNYATAAN MENJADI RESPONDEN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Setelah membaca dan memahami isi penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, saya bersedia ikut berpartisipasi sebagai responden pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang Yang Bernama “Wiwik Sri Pujiati” dengan judul “Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Patologis Pada Remaja Awal”.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif pada diri saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jombang, 8 Oktober 2024

## Lampiran 1. 4 Lembar Blue Print Kuesioner

**Blue print kuesioner perilaku personal hygiene**

No.	Item pertanyaan	item		Jumlah item
		favorable	unfavorable	
1.	Menjaga kebersihan vagina agar tidak lembab	5	1	2
2.	Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina	6	3	2
3.	Memakai celana dalam dari bahan katun	7,20	2,4	4
4.	Membersihkan vagina selesai buang air kecil dengan air	11	8	2
5.	Saat Membilas Organ Genetalia dari Arah Depan ke Belakang	12	9	2
6.	Tidak menggunakan alat pembersih kimiawi untuk vagina	13	10	2
7.	Mengeringkan vagina dengan handuk khusus yang bersih	15	14	2
8.	Mencukur sebagian rambut kemaluan	16	18	2
9.	Perawatan ekstra haid (pemilihan pembalut)	17	19	2
<b>Total</b>		10	10	20

**Blue print kuesioner fluor albus (keputihan) Patologis**

No.	Item pertanyaan	item		Jumlah item
		favorable	unfavorable	
1.	Kejadian keputihan	1		1
2.	Keputihan berwarna susu	4	10	2
3.	Keputihan berwarna kuning atau abu kehijau-hijauan		8	1
4.	Keputihan bersifat kental	9	6	2
5.	Keputihan menyebabkan rasa gatal	7	3	2
6.	Keputihan memiliki bau tidak sedap atau amis	5	2	2
<b>Total</b>		5	5	10

## DATA UMUM RESPONDEN

### 1. Identitas

Responden

Nama :

Umur :

Kelas :

### 2. PERILAKU *PERSONAL HYGIENE*

Petunjuk pengisian :

Isi data yang sesuai dengan pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis ( ✓ ) pada kolom jawaban sesuai dengan pilihan sendiri. Dengan kategori SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah)

### 3. KEJADIAN *FLUORALBUS* PADA REMAJA AWAL

Petunjuk pengisian :

- a. Silahkan membaca setiap kalimat pernyataan dibawah inii dengan teliti
- b. Berikan tanda ceklis ( ✓ ) pada kolom “Ya” jika jawaban menurut saudara benar dan beri tanda ceklis ( ✓ ) pada kolom “Tidak” jika menurut saudara salah.
- c. Semua item pertanyaan mohon diisi

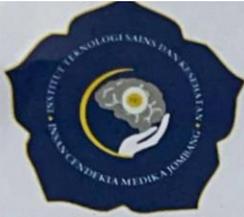
### KUESIONER PERILAKU PERSONAL HYGIENE

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya membiarkan vagina saya jika selesai BAK				
2.	Saya tidak mengganti celana dalam saat ada keputihan				
3.	Saya tidak pernah mencuci tangan sebelum menyentuh area kewanitaan				
4.	Saya menggunakan celana dalam yang ketat				
5.	Saya membersihkan alat kelamin dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air sebelumnya				
6.	Saya mencuci tangan sebelum menyentuh area kewanitaan				
7.	Saya menggunakan celana dalam berbahan katun				
8.	Saya tidak pernah membersihkan vagina dengan air jika selesai BAK dan BAB				
9.	Saya membersihkan alat kelamin dengan air yang mengalir dari belakang ke depan				
10.	Saya menggunakan sabun mandi untuk mencuci area kewanitaan				
11.	Saya membersihkan vagina dengan air Saya mengganti panty liner saat keputihan terasa banyak				
12.	Saya membilas alat kelamin dari depan ke belakang				
13.	Saya menggunakan sabun mandi untuk mencuci area kewanitaan				
14.	Saya menggunakan handuk yang sama untuk kemaluan maupun muka				
15.	Saya menggunakan handuk yang berbeda dengan handuk mandi untuk mengeringkan area kewanitaan				
16.	Saya membiarkan rambut kemaluan				
17.	Saya mengeringkan area kewanitaan dahulu sebelum menggunakan pembalut				
18.	Saya mencukur rambut kemaluan sebulan sekali				
19.	Saya mengganti pembalut saat sudah penuh				
20.	Saya mengganti celana dalam 2 kali sehari				

### KUESIONER FLUOR ALBUS PATOLOGIS

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah mengalami keputihan		
2.	Jika kamu pernah keputihan apakah di sertai bau tidak sedap		
3.	Apakah keputihan anda di sertai rasa gatal dikemaluan		
4.	Apakah saat keputihan cairan yang keluar berwarna bening		
5.	Apakah cairan keputihan anda tidak berbau tidak sedap		
6.	Apakah cairan keputihan yang keluar dari vagina anda sangat kental		
7.	Apakah saat keputihan tidak merasa gatal pada area genetalia		
8.	Apakah cairan keputihan anda berwarna kuning kehijauan		
9.	Apakah cairan keputihan anda saat keluar cair seperti air kencing		
10.	Apakah cairan keputihan anda berwarna putih seperti susu		

## Lampiran 1.5 Surat Pengantar Bimbingan



**ITSKes Insan Cendekia Medika**  
**FAKULTAS KESEHATAN**  
**Program Studi S1 Ilmu Keperawatan**  
 Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

---

Nomor : 353/S1-Kep/ITSK.ICME/VIII/2024  
 Sifat : Penting  
 Hal : Pengantar Bimbingan SKRIPSI

Jombang, 22 Agustus 2024

Kepada  
 Pembimbing I & Pembimbing II SKRIPSI  
 Prodi S1 Ilmu Keperawatan  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat,  
 Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa prodi S1 Ilmu Keperawatan ITS Kesehatan Jombang Tahun Akademik 2024/2025 maka berdasarkan surat ini mahasiswa kami:

Nama : Wiwik Sri Pujiati  
 NIM : 213210003  
 Pembimbing I : Hindyah Ike S , S.Kep.,Ns.,M.Kep  
 Pembimbing II : Ratna Sari, S.ST.,M.Kes

Dinyatakan dapat memulai proses pembimbingan SKRIPSI kepada Pembimbing I & Pembimbing II karena sudah melengkapi persyaratan pendaftaran SKRIPSI secara administratif, untuk itu kiranya sebagai Pembimbing I & II berkenan memulai proses pembimbingan SKRIPSI mulai Tanggal 13 Agustus 2024.

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi S1 Keperawatan**

  
Endang Yuswatiningsih S.Kep.,Ns.,M.Kes  
 NIK. 04.08.119

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang  
 Kampus B Jl. Halmahera 33 Kaliwungu - Jombang  
 Website: www.itskes.icme-jbg.ac.id  
 Tlp. 0321 8194886 Fax . 0321 8194335

## Lampiran 1. 6 Surat Pengecekan Judul



**PERPUSTAKAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN**  
**INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

77

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

**SURAT PERNYATAAN**  
**Pengecekan Judul**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wiwik Sri Pujiati  
 NIM : 213210003  
 Prodi : S1 Keperawatan  
 Tempat/Tanggal Lahir: Blora, 13 Mei 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Desa Brabowan, Kecamatan sambong, Kabupaten Blora  
 Jawa Tengah  
 No.Tlp/HP : 082135024681  
 email : [Wiwikromans78@gmail.com](mailto:Wiwikromans78@gmail.com)  
 Judul Penelitian : “Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *fluor albus* (Keputihan) Patologis pada Remaja Awal (Studi Di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”

Menyatakan bahwa judul Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut layak untuk di ajukan sebagai judul Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul Skripsi.

Jombang, 7 Januari 2025  
 Mengetahui,  
 Kepala Perpustakaan



**Dwi Nuriana, M.IP**  
**NIK.01.08.112**

## Lampiran 1. 7 Surat Uji Etik



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**

**Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang  
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang**

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**

**“ETHICAL APPROVAL”**

**No. 254/KEPK/ITSKES-ICME/XI/2024**

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

*The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :*

**Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus  
(Keputihan) Patologis Pada Remaja Awal (Studi Di SMPN 3  
Kedungwaru Kabupaten Tulungagung**

Peneliti Utama  
*Principal Investigator*

: **Wiwik Sri Pujianti**

Nama Institusi  
*Name of the Institution*

: **ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang**

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian  
*Setting of Research*

: **Tulungagung**

**Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.  
And approved the above - mentioned protocol.**



Jombang, 9 Desember 2024  
Ketua,

Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes  
NIK. 05.10.371

## Lampiran 1. 8 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 KEDUNGGWARU**  
*Jalan Raya Bangoan No. 27 Telp. (0355) 329585 Tulungagung 66251*  
**TULUNGAGUNG**  
 Web : [smpnegeri3kedungwaru.sch.id](http://smpnegeri3kedungwaru.sch.id) E-mail : [smpkedungwaru3negeri@gmail.com](mailto:smpkedungwaru3negeri@gmail.com)  
 NSS : 201051603090 NPSN : 2051550

Nomor : 400.3.5/ 268 /25.04.01.10/2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Dekan Fakultas Kesehatan  
 Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (TSKes) Insan Cendekia Medika Jombang  
 Jl. Kemuning No. 57 A.Candimulyo Jombang  
 Di

TEMPAT

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Kedungwaru :

Nama : TIMBUL BUDIONO,S.Pd,M.M  
 NIP : 19661012 198903 1 007  
 Unit Kerja : SMP Negei 3 Kedungwaru

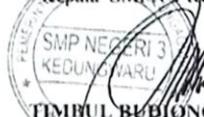
Telah menerima permohonan penelitian dan menyetujui bahwa :

Nama : WIWIK SRI PUJIATI  
 NIM : 213210003  
 Semester : 7  
 Telepon : -  
 Mahasiswa : ITS Kes Insan Cendekia Medika (Fakultas Kesehatan)

Untuk mengadakan Survey / Penelitian di SMP Negeri 3 Kedungwaru, pada  
 Tanggal 23 November 2024 dengan judul "Hubungan perilaku *Personal Hygiene*  
 dengan kejadian *Flour Albus* (keputihan) pada remaja awal di SMPN 3  
 Kedungwaru Tulungagung"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 22 November 2024  
 Kepala SMPN 3 Kedungwaru,



**TIMBUL BUDIONO,S.Pd,M.M**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP 19661012 198903 1 007

## Lampiran 1. 9 Lembar Bimbingan

80

## Lampiran 1. 9 Lembar Bimbingan

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wiwik Sri Pujiati

NIM : 213210003

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus*  
(Keputihan) Patologis pada Remaja Awal di SMPN 3 Kedungwaru  
kabupaten Tulungagung

Nama Pembimbing : Hindyah Ike S., S.Kep., Ns., M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	26/08/24	Mengajukan judul (Acc)	
2	12/09/24	Bimbingan BAB 1	
3	03/10/24	Bimbingan BAB 1 (Revisi)	
4	08/10/24	Bimbingan BAB 1 (Acc)	
5	10/10/24	Bimbingan BAB 2, Bimbingan BAB 3	
6	16/10/24	Bimbingan BAB 2, BAB 3 dan BAB 4 (Acc)	
7	22/10/24	Sidang Proposal	
8	31/11/24	Bimbingan BAB 5	
9	23/12/24	Bimbingan BAB 5 (Revisi)	
10	27/12/24	Bimbingan BAB 5 (Acc Data)	
11	02/01/24	Bimbingan BAB 5 (Pembahasan)	
12	06/01/24	Bimbingan BAB 5 (Revisi Pembahasan)	
13	07/01/24	Bimbingan BAB 5 (Revisi Pembahasan)	
14	08/01/24	Bimbingan BAB 5 (Acc), Bimbingan BAB 6	
15	10/01/24	Bimbingan BAB 6 (Acc)	
16	13/01/24	Sidang Hasil	

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wiwik Sri Pujiati

NIM : 213210003

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus*  
(Keputihan) Patologis pada Remaja Awal di SMPN 3 Kedungwaru  
kabupaten Tulungagung

Nama Pembimbing : Bdn. Ratna Sari Dewi., S.ST.,Bdn., M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	26/08/24	Mengajukan judul (Acc)	
2	12/09/24	Bimbingan BAB 1	
3	03/10/24	Bimbingan BAB 1 (Revisi)	
4	08/10/24	Bimbingan BAB 1 (Acc)	
5	10/10/24	Bimbingan BAB 2, Bimbingan BAB 3	
6	16/10/24	Bimbingan BAB 2, BAB 3 dan BAB 4 (Acc)	
7	22/10/24	Sidang Proposal	
8	31/11/24	Bimbingan BAB 5	
9	23/12/24	Bimbingan BAB 5 (Revisi)	
10	27/12/24	Bimbingan BAB 5 (Acc Data)	
11	02/01/24	Bimbingan BAB 5 (Pembahasan)	
12	06/01/24	Bimbingan BAB 5 (Revisi Pembahasan)	
13	07/01/24	Bimbingan BAB 5 (Revisi Pembahasan)	
14	08/01/24	Bimbingan BAB 5 (Acc), Bimbingan BAB 6	
15	10/01/24	Bimbingan BAB 6 (Acc)	
16	13/01/24	Sidang Hasil	

Lampiran 1. 10 Data Khusus Perilaku *Personal Hygiene*

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>																				HASIL	PERSEN	KODE	
Kode	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	HASIL	PERSEN	KODE
R1	4	4	4	4	1	4	3	4	1	2	3	4	3	4	2	2	3	4	1	4	61	59%	kurang
R2	2	1	4	4	1	4	4	1	1	3	3	1	1	4	4	2	4	4	3	3	54	58%	Kurang
R3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2	2	4	3	2	3	3	3	4	1	3	60	58%	Kurang
R4	4	4	4	3	1	4	3	4	1	2	3	3	1	4	4	1	4	3	2	3	58	72%	Cukup
R5	4	4	4	3	1	4	4	4	1	2	3	2	2	4	3	2	2	4	1	4	58	72%	Cukup
R6	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	62	59%	Kurang
R7	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	1	4	4	1	4	66	58%	Kurang
R8	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	1	3	2	4	2	2	3	4	3	3	60	60%	Cukup
R9	4	4	4	3	1	4	1	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	1	3	55	68%	Cukup
R10	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	1	2	3	1	3	59	56%	Kurang
R11	3	2	1	2	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	59	57%	Kurang
R12	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	3	1	2	2	4	2	2	4	1	4	58	59%	Kurang
R13	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	1	4	2	4	2	2	2	3	3	4	60	75%	Cukup
R14	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	1	1	3	3	1	3	2	4	3	59	74%	Cukup
R15	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	2	1	4	64	70%	Cukup
R16	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	1	4	4	1	4	64	59%	Kurang
R17	4	4	4	4	1	4	3	4	1	2	3	4	3	4	4	2	3	4	1	4	63	59%	Kurang
R18	2	1	4	4	1	4	4	1	1	3	3	1	1	4	4	2	4	4	3	3	54	58%	Kurang
R19	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2	2	4	3	2	3	3	3	4	1	3	60	75%	Cukup
R20	4	4	4	3	1	4	3	4	1	2	3	3	1	4	4	1	4	3	2	3	58	57%	Kurang
R21	4	4	4	3	1	4	4	4	1	2	3	2	2	4	3	2	2	4	1	4	58	58%	Kurang
R22	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	62	57%	Kurang
R23	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	1	4	4	1	4	66	58%	kurang
R24	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	1	3	2	4	2	2	3	4	3	3	60	59%	kurang
R25	4	4	4	3	1	4	1	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	1	3	55	68%	Cukup
R26	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	1	2	3	1	3	59	74%	Cukup
R27	3	2	1	2	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	59	74%	Cukup
R28	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	3	1	2	2	4	2	2	4	1	4	58	72%	Cukup
R29	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	1	4	2	4	2	2	2	3	3	4	60	75%	Cukup
R30	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	1	1	3	3	1	3	2	4	3	59	75%	Cukup
R31	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	2	1	4	64	70%	Cukup
R32	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	1	4	4	1	4	64	59%	Kurang
R33	4	4	4	3	1	4	1	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	1	3	55	59%	Kurang

R34	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	1	2	3	1	3	59	58%	Kurang	
R35	3	2	1	2	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	59	57%	Kurang	
R36	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	3	1	2	2	4	2	2	4	1	4	58	56%	Kurang	
R37	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	1	4	2	4	2	2	2	3	3	4	60	57%	Cukup	
R38	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	1	1	3	3	1	3	2	4	3	59	74%	Cukup	
R39	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	2	1	4	64	70%	Cukup	
R40	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	1	4	4	1	4	64	59%	Kurang	
R41	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	1	4	4	1	4	64	58%	Kurang
R42	4	4	4	4	1	4	3	4	1	2	3	4	3	4	4	2	3	4	1	4	63	58%	Kurang	
R43	2	1	4	4	1	4	4	1	1	3	3	1	1	4	4	2	4	4	3	3	54	59%	Kurang	
R44	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2	2	4	3	2	3	3	3	4	1	3	60	57%	Kurang	
R45	4	4	4	3	1	4	3	4	1	2	3	3	1	4	4	1	4	3	2	3	58	58%	Kurang	
R46	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	2	3	2	2	4	3	2	2	4	1	4	58	72%	Cukup
R47	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	62	72%	Cukup	
R48	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	1	4	4	1	4	66	70%	Cukup	
R49	3	2	1	2	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	59	59%	Kurang	
R50	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	3	1	2	2	4	2	2	4	1	4	58	58%	Kurang	
R51	4	4	4	3	1	4	1	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	1	3	55	68%	Cukup	
R52	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	1	2	3	1	3	59	74%	Cukup	
R53	3	2	1	2	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	59	59%	Kurang	
R54	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	3	1	2	2	4	2	2	4	1	4	58	58%	Kurang
R55	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	1	4	2	4	2	2	2	3	3	4	60	57%	Kurang	
R56	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	1	1	3	3	1	3	2	4	3	59	59%	Kurang	
R57	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	2	1	4	64	57%	Kurang	
R58	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	1	4	4	1	4	64	57%	Kurang	
R59	3	2	1	2	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	59	59%	Kurang	
R60	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	3	1	2	2	4	2	2	4	1	4	58	57%	Kurang	
R61	4	4	4	4	1	4	3	4	1	2	3	4	3	4	4	2	3	4	1	4	63	73%	Cukup	
R62	2	1	4	4	1	4	4	1	1	3	3	1	1	4	4	2	4	4	3	3	54	59%	kurang	

**Keterangan :**

Kode pertanyaan :  
 Pertanyaan 1 = P1  
 Pertanyaan 2 = P2  
 Pertanyaan 3 = P3

**Interprestasi skor perilaku *personal hygiene***

Baik = >75%  
 Cukup = 60 -75 %  
 Kurang = <60%

Lampiran 1. 11 Data Khusus Kejadian Fluor Albus (Keputihan)

**Kejadian *fluor albus* (keputihan)**

Kode	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	HASIL	KODE
R1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	Terjadi
R2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	Terjadi
R3	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	Terjadi
R4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5	Tidak Terjadi
R5	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	Tidak Terjadi
R6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	Terjadi
R7	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	Terjadi
R8	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5	Tidak Terjadi
R9	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5	Tidak Terjadi
R10	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	Terjadi
R11	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	Terjadi
R12	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	Terjadi
R13	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	Tidak Terjadi
R14	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4	Tidak Terjadi
R15	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	Tidak Terjadi
R16	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	Terjadi
R17	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	Terjadi
R18	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	Terjadi
R19	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	Tidak Terjadi
R20	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	Terjadi
R21	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	Terjadi
R22	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	Terjadi
R23	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	Terjadi
R24	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	Terjadi
R25	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	Tidak Terjadi
R26	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5	Tidak Terjadi
R27	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	Tidak Terjadi
R28	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	Tidak Terjadi
R29	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	Tidak Terjadi
R30	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	5	Tidak Terjadi
R31	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	Terjadi
R32	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6	Terjadi
R33	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	Terjadi

R34	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	Terjadi
R35	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6	Terjadi
R36	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	Terjadi
R37	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4	Tidak Terjadi
R38	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4	Tidak Terjadi
R39	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	Terjadi
R40	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	Terjadi
R41	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	Terjadi
R42	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	Terjadi
R43	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6	Terjadi
R44	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	Terjadi
R45	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	Terjadi
R46	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	Tidak Terjadi
R47	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4	Tidak Terjadi
R48	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6	Terjadi
R49	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	Terjadi
R50	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	Terjadi
R51	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	Tidak Terjadi
R52	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	Tidak Terjadi
R53	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	Terjadi
R54	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	Terjadi
R55	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	Terjadi
R56	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	Terjadi
R57	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	Terjadi
R58	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	Terjadi
R59	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	Terjadi
R60	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	Terjadi
R61	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4	Tidak Terjadi
R62	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	Terjadi

Keterangan :

Pernyataan Positif :

Jawaban “Ya” memperoleh skor 1

Jawaban “Tidak” memperoleh skor 0

Pernyataan Negatif :

Jawaban “Ya” memperoleh skor 0

Jawaban “Tidak” memperoleh skor 1

No KO DE R.	1		2		3			4		5		6		7		8		9	
	Kebersihan Vagina		mencuci tangan		celana dalam bahan katun			membersihkan selesai BAK		arah membilas		sabun kimiawi		mengeringkan dg handuk		mencukur rambut		pemilihan pembalut	
	favora bel	unfavor abel	favora bel	unfavor abel	favorab el	unfavorab el	favora bel	unfavora bel	favorab el	unfavora bel	favorab el	unfavora bel	favorab el	unfavora bel	favorab el	unfavora bel	favorab el	unfavora bel	favorab el
5	1	6	3	7	20	2	4	11	8	12	9	13	10	15	14	16	18	17	19
R1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	2	4	4	2	4	3	1
R2	1	2	4	4	4	3	1	4	3	1	1	1	3	4	4	2	4	4	3
R3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	3	1
R4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	2	4	4	1	3	4	2
R5	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	2	3	4	2	4	2	1
R6	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1
R7	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	1	4	4	1
R8	1	4	3	4	4	3	2	4	1	4	3	4	2	3	2	4	2	4	3
R9	1	4	4	4	1	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	3	1
R10	1	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	1	3	2
R11	4	3	4	1	2	4	2	2	4	1	4	4	4	1	4	3	3	4	1
R12	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	4	2	2	4	2	1
R13	1	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3
R14	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	1	4	3	3	1	2	4
R15	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	2	1
R16	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	1	4	1
R17	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	2	4	4	2	4	1
R18	1	2	4	4	4	3	1	4	3	1	1	1	1	3	4	4	2	4	3
R19	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	1	3	2	3	2	3	4	1
R20	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	1	2	4	4	1	3	2
R21	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	2	2	3	4	2	4	1
R22	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1
R23	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	1	4	4	1
R24	1	4	3	4	4	3	2	4	1	4	3	4	2	3	2	4	2	4	3
R25	1	4	4	4	1	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	1
R26	1	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	1	3	1
R27	4	3	4	1	2	4	2	2	4	1	4	4	4	1	4	3	3	4	1
R28	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	4	4	2	2	4	1
R29	1	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3
R30	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	1	2	3	4
R31	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	1	2	4	1
R32	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	1	4	4	1
R33	1	4	4	4	1	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	1
R34	1	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	1	3	1
R35	4	3	4	1	2	4	2	2	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	1
R36	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	4	4	2	2	4	1
R37	1	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3
R38	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	1	4	3	3	1	2	4
R39	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	2	4

R40	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	1	4	4	1
R41	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	1	4	4	1
R42	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	2	4	4	2	4	3	1
R43	1	2	4	4	4	3	1	4	3	1	1	1	1	3	4	4	2	4	4	3
R44	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	1	3	2	3	2	3	4	3	1
R45	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	1	2	4	4	1	3	4	2
R46	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	2	2	3	4	2	1	
R47	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1
R48	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	1	4	4	1
R49	4	3	4	1	2	4	2	2	4	1	4	4	4	1	4	3	3	4	4	1
R50	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	4	4	2	2	4	2	1
R51	1	4	4	4	1	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	1
R52	1	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	1	3	2	1
R53	4	3	4	1	2	4	2	2	4	1	4	4	4	1	4	3	3	4	4	1
R54	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	4	4	2	2	4	2	1
R55	1	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	3
R56	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	1	4	3	3	1	2	3	4
R57	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	2	4	1
R58	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	1
R59	4	3	4	1	2	4	2	2	4	1	4	4	4	1	4	3	3	4	4	1
R60	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	4	4	2	2	4	2	1
R61	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	2	4	4	2	4	3	1
R62	1	2	4	4	4	3	1	4	3	1	1	1	1	3	4	4	2	4	4	3
	<b>89</b>	<b>234</b>	<b>231</b>	<b>230</b>	<b>202</b>	<b>224</b>	<b>209</b>	<b>211</b>	<b>172</b>	<b>218</b>	<b>182</b>	<b>161</b>	<b>130</b>	<b>174</b>	<b>214</b>	<b>216</b>	<b>107</b>	<b>212</b>	<b>197</b>	<b>97</b>
<b>rata</b>	<b>1,43</b>	<b>3,77</b>	<b>3,72</b>	<b>3,70</b>	<b>6,87</b>	<b>6,77</b>	<b>2,77</b>	<b>3,51</b>	<b>2,93</b>	<b>2,59</b>	<b>2,09</b>	<b>2,80</b>	<b>3,45</b>	<b>3,48</b>	<b>1,72</b>	<b>3,41</b>	<b>3,17</b>	<b>1,56</b>		
<b>- rata</b>	<b>1,43</b>	<b>3,77</b>	<b>3,72</b>	<b>3,70</b>	<b>3,43</b>	<b>3,38</b>	<b>2,77</b>	<b>3,51</b>	<b>2,93</b>	<b>2,59</b>	<b>2,09</b>	<b>2,80</b>	<b>3,45</b>	<b>3,48</b>	<b>1,72</b>	<b>3,41</b>	<b>3,17</b>	<b>1,56</b>		

Keterangan :

Interprestasi skor perilaku *personal hygiene*

Baik = >75%

Cukup = 60 –75 %

Kurang = <60%

Kode nilai perilaku *personal hygiene* favorabel

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak Pernah = 1

Kode nilai perilaku *personal hygiene* unfavorabel

Tidak Pernah = 4

Kadang-kadang = 3

Sering = 2

Selalu = 1

KODE R	1		2		3		4		5		6	
	favorabel	unfavorabel										
	1	-	4	10	-	8	9	6	7	3	5	2
R1	1		1	1		0	1	1	1	0	0	1
R2	1		1	1		1	1	0	1	1	0	1
R3	1		0	1		0	1	1	1	0	1	1
R4	1		0	0		1	0	0	1	1	0	1
R5	1		0	0		0	0	1	0	1	1	1
R6	1		0	0		1	1	1	1	1	0	1
R7	1		0	1		1	0	0	0	1	1	1
R8	1		0	1		0	0	0	0	1	1	1
R9	1		0	1		0	0	1	0	0	1	1
R10	1		1	1		1	0	1	0	0	1	1
R11	1		0	1		0	1	1	0	0	1	1
R12	1		0	1		0	0	1	0	1	1	1
R13	1		0	1		0	0	0	0	1	0	1
R14	1		0	1		1	0	0	0	0	0	1
R15	1		0	1		0	0	0	0	1	0	1
R16	1		0	1		0	0	1	0	1	1	1
R17	1		0	1		1	1	1	1	0	0	1
R18	1		0	1		0	0	1	0	1	1	1
R19	1		0	1		0	0	1	0	0	0	1
R20	1		1	1		0	0	0	1	1	0	1
R21	1		0	1		0	0	0	1	1	1	1
R22	1		0	1		1	1	0	1	1	0	1
R23	1		1	1		1	0	0	1	0	0	1
R24	1		1	1		1	0	1	0	0	0	1
R25	1		0	0		0	0	0	1	1	0	1
R26	1		1	0		0	0	1	1	0	0	1
R27	1		0	1		0	0	0	0	0	0	1
R28	1		0	1		0	0	1	0	0	0	1
R29	1		0	1		0	0	1	0	0	0	1
R30	1		1	1		0	0	0	0	0	1	1
R31	1		1	0		1	0	1	0	1	0	1
R32	1		1	1		0	1	0	1	0	0	1
R33	1		0	1		1	1	1	0	1	0	1
R34	1		0	1		1	1	1	1	0	0	1
R35	1		1	1		0	0	1	0	0	1	1
R36	1		0	1		1	0	1	0	0	1	1
R37	1		0	1		1	0	0	0	0	0	1
R38	1		0	1		1	0	0	0	0	0	1
R39	1		1	1		1	0	1	0	0	0	1
R40	1		0	1		1	0	1	0	1	0	1
R41	1		1	1		0	0	0	1	1	1	1
R42	1		0	1		1	1	1	1	0	0	1

R43	1		0	1		0	1	1	1	0	0	1
R44	1		0	1		1	1	0	1	0	0	1
R45	1		1	1		0	0	1	1	0	0	1
R46	1		0	1		0	0	0	0	0	0	1
R47	1		0	1		1	0	0	0	0	0	1
R48	1		0	1		0	1	1	1	0	0	1
R49	1		0	1		1	1	0	1	0	0	1
R50	1		0	1		1	0	1	1	1	0	1
R51	1		0	1		1	0	1	0	0	0	1
R52	1		0	1		1	0	1	0	0	0	1
R53	1		0	1		0	1	1	1	1	0	1
R54	1		0	1		0	1	0	1	1	1	1
R55	1		1	1		0	1	1	0	1	1	1
R56	1		0	1		0	1	1	0	0	1	1
R57	1		0	1		0	1	1	0	1	1	1
R58	1		0	1		0	1	1	0	1	1	1
R59	1		1	1		0	1	0	1	0	1	1
R60	1		1	1		0	1	0	0	1	1	1
R61	1		0	1		0	0	0	0	0	1	1
R62	1		1	1		1	0	0	0	1	1	1
total	<b>62</b>		<b>18</b>	<b>56</b>	<b>0</b>	<b>26</b>	<b>23</b>	<b>35</b>	<b>25</b>	<b>27</b>	<b>24</b>	<b>62</b>
rata-rata	1		0,29	0,9	0	0,41	0,37	0,56	0,4	0,43	0,38	1

Keterangan :

Variabel Positif :

Jawaban “Ya” memperoleh skor 1 terjadi *fluor albus*

Jawaban “Tidak” memperoleh skor 0 tidak terjadi *fluor albus*

Variabel Negatif :

Jawaban “Ya” memperoleh skor 0

Jawaban “Tidak” memperoleh skor 1

## Lampiran 1. 12 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden

UMUR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	20	32.3	32.3	32.3
	13 Tahun	40	64.5	64.5	96.8
	14 Tahun	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

KELAS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7A	12	19.4	19.4	19.4
	7B	8	12.9	12.9	32.3
	7C	11	17.7	17.7	50.0
	7D	8	12.9	12.9	62.9
	7E	11	17.7	17.7	80.6
	7F	12	19.4	19.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	



Lampiran 1. 13 Distribusi Data Khusus Responden

<b>Perilaku <i>Personal Hygiene</i> PPH * <i>Fluor Albus</i> FA Crosstabulation</b>				
			FA	Total
			IYA	
PPH	BAIK	Count	2	2
		% within PPH	100.0%	100.0%
		% within FA	3.2%	3.2%
		% of Total	3.2%	3.2%
	CUKUP	Count	24	24
		% within PPH	100.0%	100.0%
		% within FA	38.7%	38.7%
		% of Total	38.7%	38.7%
	KURANG	Count	36	36
		% within PPH	100.0%	100.0%
		% within FA	58.1%	58.1%
		% of Total	58.1%	58.1%
Total		Count	62	62
		% within PPH	100.0%	100.0%
		% within FA	100.0%	100.0%
		% of Total	100.0%	100.0%



## Lampiran 1. 14 Hasil SPSS Uji Chi-Square

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	55.853 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	71.675	2	.000
Linear-by-Linear Association	42.968	1	.000
N of Valid Cases	62		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .77.



Lampiran 1. 15 Dokumentasi



## Lampiran 1.16 Lembar Bebas Plagiasi



**ITSkes** Insan Cendekia Medika  
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

**KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor : 06/R/SK/ICME/I/2025

Menerangkan bahwa;

Nama : Wiwik Sri Pujiati  
 NIM : 213210003  
 Program Studi : S1 Keperawatan  
 Fakultas : Kesehatan  
 Judul : Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Patologis Pada Remaja Awal (Studi Di Smpn 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **6%**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 30 Januari 2025

Wakil Rektor I

**Dr. Luslanah Meinawati, SST., M.Kes**  
NIDN. 0718058503

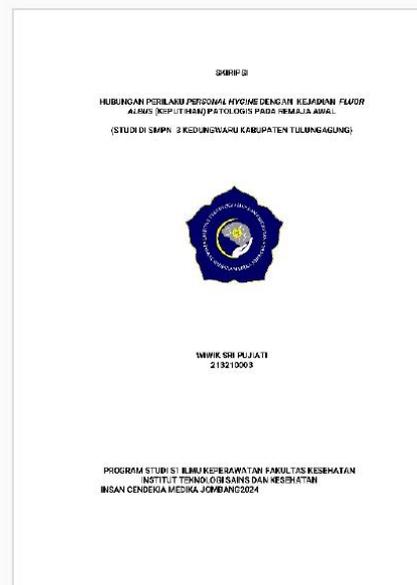


## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Wiwik Sri Pujiati**  
Assignment title: **Quick Submit**  
Submission title: **HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN (KEPUTIHAN) PAT...**  
File name: **Cek\_Turnit\_Wiwik\_Sri\_Pujiati\_-\_Wiwik\_Romans21.pdf**  
File size: **3.08M**  
Page count: **69**  
Word count: **10,365**  
Character count: **67,467**  
Submission date: **31-Jan-2025 01:47PM (UTC+1000)**  
Submission ID: **2575837846**



## HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN (KEPUTIHAN) PATOLOGIS PADA REMAJA AWAL (STUDI DI SMPN 3 KEDUNGGWARU KABUPATEN TULUNGAGUNG)

### ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>5%</b>	<b>3%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.itskesicme.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>ejournal.nusantaraglobal.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>3</b>	<b>ejournal.stikesmajapahit.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<b>ejournal.ubs-ppni.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>doaj.org</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>journal.pubsains.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>ojs.poltekkesbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>

9	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
10	Submitted to Ateneo de Manila University Student Paper	<1 %
11	pekatpkm.my.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
13	journal.unmasmataram.ac.id Internet Source	<1 %
14	paspama.org Internet Source	<1 %
15	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Konsorsium 4 Perguruan Tinggi Swasta Student Paper	<1 %
18	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
20	snhrp.unipasby.ac.id	



	Internet Source	<1 %
21	Arizki Amalia Putri, Paramitha Amelia Kusumawardhani. "The Relationship between Personal Hygiene Behavior with Vaginal Discharge in Young Women", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2021 Publication	<1 %
22	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	Arum Dwi Anjani, Sisca Dwi Puspita. "sapa orang tua dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019 Publication	<1 %
25	<a href="http://keperawatantubuh.blogspot.com">keperawatantubuh.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
26	Siti Khoiroh Muflihatin, Zulmah Astuti, Annisa Syahra Sujianti. "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2024 Publication	<1 %



## Lampiran 1. 17 Surat Kesediaan Unggah Karya Ilmiah

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwik Sri Pujiati  
NIM : 213210003  
Jenjang : Sarjana  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ( *Non Eksklusive Royalti Free Right* ) atas “Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) Patologis pada Remaja Awal (studi di Smpn 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung)”.

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/Skripsi/media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat skripsi, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jombang, 3 Februari 2025

Yang menyatakan

Peneliti



(Wiwik Sri Pujiati)

213210003









p20	Pearson Correlation	.921**	.688*	.688*	1.000*	.894**	.680*	.894**	.688*	1.000*	.894**	.766**	.869**	.830**	.688*	1.000*	.680*	.688*	1.000*	1.000*	1	.947**
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.019	.000	.000	.021	.000	.019	.000	.000	.006	.001	.002	.019	.000	.021	.019	.000	.000		.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
total	Pearson Correlation	.912**	.826**	.826**	.947**	.940**	.845**	.940**	.826**	.947**	.940**	.884**	.861**	.884**	.826**	.947**	.845**	.826**	.947**	.947**	.947**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002	.000	.000	.001	.000	.002	.000	.000	.000	.001	.000	.002	.000	.001	.002	.000	.000	.000	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Reliabilitas Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	20





## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha		N of Items											
p5	Pearson Correlation	.833**	.833**	.833**	.833**	1	1.000**	.833**	.833**	.833**	.833**	.978**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.001	.000	.001	.001	.001	.001	.001	.000	
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	
p6	Pearson Correlation	.833**	.833**	.833**	.833**	1.000**	1	.833**	.833**	.833**	.833**	.978**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.001	.000	.001	.001	.001	.001	.001	.000	
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	
p7	Pearson Correlation	.633*	.633*	.633*	.633*	.833**	.833**	1	.633*	.633*	.633*	.801**	
	Sig. (2-tailed)	.036	.036	.036	.036	.001	.001	.036	.036	.036	.036	.003	
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	
p8	Pearson Correlation	.633*	.633*	.633*	.633*	.833**	.833**	.633*	1	.633*	.633*	.801**	
	Sig. (2-tailed)	.036	.036	.036	.036	.001	.001	.036	.036	.036	.036	.003	
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	
p9	Pearson Correlation	.633*	.633*	.633*	1.000**	.833**	.833**	.633*	.633*	1	1.000**	.884**	
	Sig. (2-tailed)	.036	.036	.036	.000	.001	.001	.036	.036	.000	.000	.000	
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	
p10	Pearson Correlation	.633*	.633*	.633*	1.000**	.833**	.833**	.633*	.633*	1.000**	1	.884**	
	Sig. (2-tailed)	.036	.036	.036	.000	.001	.001	.036	.036	.000	.000	.000	

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha		N of Items										
N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
total	Pearson Correlation	.884**	.884**	.884**	.884**	.978**	.978**	.801**	.801**	.884**	.884**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.003	.000	.000	
N		11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 1. 5

**Uji Reliabilitas Kuesioner *Fluor Albus* (Keputihan) Patologis**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	10

